

**KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MEMBINA AKHLAKUL
KARIMAH MELALUI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM
(BPI) DI SDIT INSAN MULIA KOTAGAJAH
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Disusun oleh :
Nadya Apriliantie
2241010068**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2026/1448 H**

**KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MEMBINA AKHLAKUL
KARIMAH MELALUI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM
(BPI) DI SDIT INSAN MULIA KOTAGAJAH
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Disusun oleh :
Nadya Apriliantie
2241010068**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Dosen Pembimbing I : Hj.Rodiyah,S.Ag.,M.M
Dosen Pembimbing II : Septy Anggraini,M.Pd**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2026/1448 H**

ABSTRAK

Komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian pesan yang tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang. Dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Insan Mulia Kotagajah masih ditemukan beberapa kendala dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, seperti kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam melaksanakan pembiasaan ibadah, termasuk salat berjamaah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan komunikasi persuasif sebagai upaya membangun pendekatan dengan peserta didik sekaligus membina akhlakul karimah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi persuasif dalam membina akhlakul karimah melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Insan Mulia Kotagajah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru pendamping BPI, dan peserta didik, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah dan sumber pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif dalam membina akhlakul karimah melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan membangun kedekatan emosional antara guru dan peserta didik, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, pemberian penghargaan dan konsekuensi sebagai penguatan perilaku, serta penyelesaian hambatan melalui pendekatan dialogis.

Dalam proses tersebut, guru pendamping BPI di Sdit Insan Mulia Kotagajah menerapkan lima teknik komunikasi persuasif menurut Onong Uchjana Effendy, yaitu teknik integrasi, asosiasi, tataan, ganjaran, dan *red herring*. Di antara kelima teknik tersebut, teknik integrasi menjadi teknik yang paling dominan karena menjadi landasan dalam membangun hubungan yang akrab, saling percaya, serta komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik sehingga proses pembinaan akhlakul karimah dapat berlangsung secara lebih efektif.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Akhlakul Karimah, Bina Pribadi Islam

ABSTRACT

Persuasive communication is the process of conveying a message that aims not only to provide information but also to influence a person's attitudes, opinions, and behavior. In the implementation of the Islamic Personal Development Program (BPI) at SDIT Insan Mulia Kotagajah, several obstacles were encountered in fostering students' noble character, such as a lack of discipline, responsibility, and sincerity in practicing religious practices, including congregational prayer. This situation indicates the need for the implementation of persuasive communication as an effort to build rapport with students while fostering noble character. This study aims to describe persuasive communication in fostering noble character through the Islamic Personal Development Program (BPI) at SDIT Insan Mulia Kotagajah.

This study was field research with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. Primary data sources were obtained from the principal, BPI mentor teachers, and students, while secondary data came from school documents and other supporting sources. The research results show that persuasive communication in fostering noble character through the Islamic Personal Development Program (BPI) is implemented in stages, beginning with building emotional closeness between teachers and students, followed by delivering material tailored to student characteristics, providing rewards and consequences to reinforce behavior, and resolving obstacles through a dialogical approach.

In this process, BPI mentor teachers at Insan Mulia Elementary School in Kotagajah apply five persuasive communication techniques according to Onong Uchjana Effendy: integration, association, structure, reward, and red herring. Of these five techniques, integration is the most dominant because it serves as the foundation for building close relationships, mutual trust, and two-way communication between teachers and students, thus enabling the process of fostering noble character more effectively.

Keywords: Persuasive Communication, Noble Character, Islamic Personal Development

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadya Apriliantie
NPM : 2241010068
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwasanya skripsi yang berjudul ” Komunikasi Persuasif Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) Di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan baik duplikasi atau adaptasi dari karya orang lain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam bentuk Footnote atau daftar pustaka. Apabila terbukti adanya kesalahan dan penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat bisa dimaklumi.

Bandar Lampung, 6 Agustus 2026
Penulis



Nadya Apriliantie
2241010068



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah

Nama : Nadya Apriliantie

NPM : 2241010068

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj.Rodiyah, S.Ag,MM

NIP. 197011131995032002

Septy Angraini, M.Pd

NIP.198009242023212011

Mengetahui,
Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

NIP. 196807201996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul: **Komunikasi Persuasif Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah** Disusun oleh: **NADYA APRILIANTIE NPM. 2241010068** Jurusan/Prodi: **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: Selasa, 18 Agustus 2026.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos. I

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos

Penguji Utama : Prof. Dr. H. M. Nesor, M.Si

Penguji Pendamping I : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

Penguji Pendamping II : Septy Anggraini, M.Pd


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag

NIP. 196901171996031001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

(Q.S.Al-Ahzab (21) Ayat 21)



PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah Swt. atas berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Hasil karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu tercinta ibu Endang Istatik Tarwiyah, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, semangat, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas setiap nasihat, kesabaran, dan kepercayaan yang selalu menguatkan penulis dalam menghadapi setiap proses dan tantangan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ibu.
2. Almarhum Ayah tercinta alm. bapak Endin, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan perjuangan yang telah Ayah berikan semasa hidup. Semoga Allah Swt. mengampuni segala dosa Ayah, melapangkan kuburnya, dan menempatkannya di surga-Nya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.
3. Kakak perempuan tercinta Ocha Anjelita, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis untuk bisa cepat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.
4. Almamater tercinta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, pengalaman, dan membentuk pribadi hingga menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan, doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Nadya Apriliantie, penulis dilahirkan di Dusun Pasar 2 Kotagajah pada tanggal 9 April 2004. Penulis merupakan anak kedua dari putri bapak alm. Endin dengan Ibu Endang Istatik Tarwiyah.

Adapun Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak : TKIT Insan Mulia Kotagajah pada tahun 2008
2. Sekolah Dasar : Sdit Insan Mulia Kotagajah pada tahun 2010
3. Sekolah Menengah Pertama : Smpn 2 Kotagajah pada tahun 2016, dan
4. Sekolah Menengah Atas : Sman 1 Kotagajah pada tahun 2019, dan saat ini melanjutkan pendidikan di bangku kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2022 dengan program studi Komunikasi dan penyiaran islam sampai sekarang. Selama masa Perkuliahan Penulis pernah melakukan PKL di Dinas Komunikasi Informastika dan Statitsik Provinsi Lampung 14 Juli 2025-22 Agustus 2025.

KATA PENGANTAR

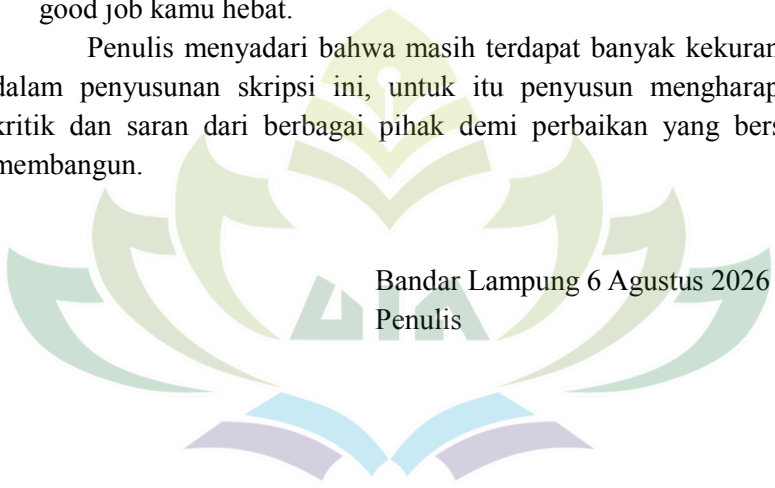
Puji syukur kita panjatkan kepada tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul ” Komunikasi Persuasif Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sdit Insan Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah”.

Penulis menyadari dalam kelncaran penyusunan penelitian ini berkat adanya dorongan, Serta bantuan dan bimbingan tuhan, dosen serta dari orang tua dan teman-teman, demi kelancaran penyusunan skripsi ini setidaknya dapat teratasi dengan baik. Namun, dengan kesabaran, ketelitian , dan terutama pertolongan dari Allah Swt. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Faizal, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung
2. Bapak Subhan Arif,S.Ag.,M.Ag.Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung dan juga Bapak Nasrul Efendi,S.Kom.I.,M.Sos. Selaku Sekertaris Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Hj.Rodiyah, S.Ag,MM. Selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu sabar memberikan arahan dan membagi pengalaman dan ilmu yang dimilikinya. Dan juga Ibu Septy Anggraini, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staff akademika Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas dalam memperoleh referensi yang diperlukan.
6. Kepala Sekolah, guru pendamping Program Bina Pribadi Islam (BPI), peserta didik, serta seluruh keluarga besar SDIT Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah yang telah memberikan izin, bantuan, dan informasi selama penelitian berlangsung.

7. Sahabatku Nadila Hanifah, Devi Wulandari yang telah menemani dan memberikan dukungan sejak masa magang hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas doa, semangat, kebersamaan, serta motivasi yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan serta motivasi agar penulis bisa menulis dengan semangat hingga menyelesaikan skripsi ini dengan mudah.
9. Untuk diriku sendiri Nadya Apriliantie terimakasih sudah mau bertahan sampai di titik ini, walaupun banyak hal hal yang tidak bisa diungkapkan tetapi semangat untuk mengerjakan skripsi ini, good job kamu hebat.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penyusun mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan yang bersifat membangun.



Bandar Lampung 6 Agustus 2026
Penulis

Nadya Apriliantie
NPM. 2241010068

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KOMUNIKASI PERSUASIF DAN AKHLAKUL KARIMAH.....	23
A. Komunikasi Persuasif.....	23
1. Pengertian Komunikasi Persuasif.....	23
2. Unsur -Unsur Komunikasi Persuasif.....	25
3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Persuasif.....	28
4. Bentuk Komunikasi Persuasif.....	28
5. Teknik Komunikasi Persuasif.....	31
6. Strategi Komunikasi Persuasif.....	34
B. Akhlakul Karimah.....	36
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	36

2. Macam-Macam Akhlak	38
3. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah	40
4. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah ...	40
5. Membina Akhlakul Karimah	42
 BAB III GAMBARAN UMUM SDIT INSAN MULIA KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH DAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI).....	47
A. Gambaran Umum Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah	47
1. Sejarah Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah.....	47
2. Visi dan Misi Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah.....	48
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	48
4. Program Kegiatan di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah	51
5. Program Bina Pribadi Islam.....	56
B. Komunikasi Persuasif Guru Sdit Insan Mulia Kotagajah Dalam Membina Akhlakul Karimah	62
 BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DI SDIT INSAN MULIA KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH	83
 BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	91
 DAFTAR RUJUKAN	93
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Struktur Organisasi Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengha.....	49
2. Sarana dan Prasarana Sdit Insan Mulia Kotagajah	50
3. Rangkaian Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sdit Insan Mulia Kotagajah.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pelaksanaan Program Bpi di kelas 5 Sdit Insan Mulia Kotagajah	65
Gambar 2.	Pelaksanaan Program Bpi di kelas 4 Sdit Insan Mulia Kotagajah Outdoor	65
Gambar 3.	Papan Tulis Rekapitulasi Perolehan Bintang Peserta Didik kelas 4.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul ” Komunikasi Persuasif Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Program Bina Pribadi Islam (Bpi) Di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka dari itu penulis akan memperjelas terlebih dahulu beberapa istilah dari judul penelitian ini sebagai berikut:

Komunikasi Persuasif merupakan proses olahan pesan untuk mengubah perilaku orang lain tanpa agresi.¹Komunikasi Persuasif menurut Rakhmat diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pendapat,sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya.² Adapun komunikasi persuasif penulis maksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul karimah melalui program Bina Pribadi Islam (Bpi) di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah dengan tujuan untuk mempengaruhi, mengajak,dan meyakinkan peserta didik agar bersedia menerima serta menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya paksaan dengan melakukan pendekatan membentuk akhlak mulia dalam sikap sehari-hari seperti membiaskan ibadah yang benar dan konsisten,menumbuhkan kepribadian islami (jujur,disiplin,dan tanggung jawab).

Akhlakul Karimah merupakan adat,sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak bisa dikatakan baik atau buruk tergantung pada tata nilainya yang dipakai sebagai landasannya. Tetapi makna akhlak memiliki konotasi yang baik,sehingga orang yang berakhlak memiliki arti orang yang berakhlak

¹ Ezi Hendri , *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, 1 ed. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2019), 8.

² Nisful Laily Zain.”Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Nomosleca* 3, no.2 (2017), 595-604, <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>

baik.³ Akhlakul karimah menurut Al-Ghazali ialah keadaan dari hati dan batin yang baik.⁴ Adapun akhlakul karimah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku terpuji yang ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembinaan dalam Program Bina Pribadi Islam (BPI). Perilaku tersebut antara lain tercermin dalam kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesungguhan dalam menjalankan ibadah, serta sikap menghormati dan berperilaku baik terhadap orang lain. Pembinaan akhlakul karimah dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui proses pendampingan, pemberian motivasi, keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi antara guru dengan peserta didik.

Bina Pribadi Islam merupakan program yang dirancang oleh yayasan Islam terpadu di seluruh Indonesia. Bina Pribadi Islam adalah sebuah proses pendampingan untuk peningkatan hubungan antara anak dan orang tua, teman sebaya dan guru yang bersifat menyeluruh guna membantu anak menghadapi tantangan dan masalah dalam kesehariannya. Pada dasarnya inti dari Bina Pribadi Islam yaitu suatu pembinaan Islami.⁵ Pelaksanaan Bina Pribadi Islam dilakukan melalui proses pendampingan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Kegiatan BPI mencakup materi yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, seperti akidah, akhlak, fikih, dan ibadah, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru atau pendamping BPI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga memberikan arahan, motivasi, nasihat, dan pendampingan kepada peserta didik. Dengan demikian, BPI menjadi salah satu sarana pembinaan yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses

³ M.Bagus Ridho Hidayatulloh, Ellya Adin Rahmawati, *Implementasi SKUA (standar kecakapan Ubudiyah dan akhlakul karimah) untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama islam di madrasah*, 1 ed. (Sukabumi : Cv Jejak,2021), 30.

⁴ Moh. Muslih,dkk, *Evaluasi Pendidikan Dalam Ranah Kajian Intelektual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1 ed. (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management,2024),30.

⁵ Fani Fadliyani,Yosep Farhan Dafik Sahal,Muhamad Aris Munawar” Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Iiham Kota Banjar”.*Islamic Habitualism,Students Chracter* 17,no.2 (2020),165-192, <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>

pembentukan kepribadian Islami. Adapun Program Bina Pribadi Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pembinaan yang dilaksanakan di SDIT Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah sebagai sarana untuk membina akhlakul karimah peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru pendamping berinteraksi secara langsung dengan peserta didik melalui penyampaian materi, diskusi, pemberian motivasi, nasihat, keteladanan, serta berbagai metode pembinaan lainnya. Proses tersebut menjadi bagian penting dalam penelitian ini karena di dalamnya terdapat komunikasi antara guru dan peserta didik yang digunakan untuk mendorong terbentuknya perilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

Berdasarkan penegasan judul yang telah diuraikan diatas,peneliti akan mendeskripsikan study tentang teknik komunikasi persusatif guru dalam membina akhlakul karimah kepada siswa melalui program Bina Pribadi Islam (Bpi) di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan informasi yang berisikan ide, gagasan, pesan, dan pemikiran kepada orang lain. Komunikasi sendiri dilakukan melalui sebuah proses, dimulai dengan pesan yang merupakan bahan pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara, selanjutnya diterima oleh lawan bicaranya sebagai penerima pesan. Kemampuan berkomunikasi ini merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial, karena melalui komunikasi, seseorang dapat menjalin hubungan dan berinteraksi dengan lingkungannya.⁶ Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dari manusia lain, mereka akan saling berhubungan dan berinteraksi. Agar bisa terhubung antar sesama manusia, dalam kehidupannya, manusia harus berkomunikasi. Dalam artian manusia membutuhkan orang lain, masyarakat, atau kelompok masyarakat untuk saling berinteraksi dan pada dasarnya, sebagian besar kehidupan manusia

⁶ Helmayuni,Totok Haryanto,Siti Marlida dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi* , 1.ed. (Malang : Cv.Literasi Nusantara Abadi,2022),2.

adalah hasil interaksi dan integrasi sosial dengan manusia lain di dalam masyarakat. Hubungan yang timbul merupakan proses adanya keinginan setiap individu untuk mencapai dan memberikan hasil yang terbaik dalam kehidupan.

Hakikat penciptaan manusia yang beragam untuk saling mengenal dan berinteraksi ini sejalan dengan firman Allah SWT. Dalam Q.S. Al-Hujurat (26) ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: ” Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”. (Q.S. Al-Hujurat ayat 13). Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan dalam keberagaman untuk saling mengenal (ta’aruf), yang dalam praktiknya tidak dapat dilepaskan dari proses komunikasi. Dengan demikian, komunikasi menjadi sarana penting dalam membangun hubungan sosial antarindividu maupun kelompok dalam masyarakat.

Komunikasi manusia itu sendiri menurut John R. Wernburg dan William W. Willmot mengartikan bahwa komunikasi mengisyaratkan suatu penyampaian pesan searah dari seorang (atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka), ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), koran, majalah, radio, televisi.⁷ Aktivitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan penting. Hal ini timbul dikarenakan setiap orang dan kelompok saling berinteraksi setiap saat. Tanpa adanya

⁷ Fitri Yanti, *Psikologi Komunikasi*, 2 ed. (Lampung : Cv. Agree Media Publishing, 2021), 12.

komunikasi yang terjadi dalam hidup akan timbul ketidaksesuaian atau ketidakcocokan. setiap orang memiliki ide dan pendapat yang berbeda, itu menjadi hal yang normal, tetapi yang menjadi hal utama dan sangat penting adalah bagaimana membangun komunikasi yang menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan, meskipun ada perbedaan pendapat. Akan tetapi jika komunikasi berjalan salah, dampak yang terjadi adalah dapat menghalangi roda organisasi. Dengan demikian, bahwa komunikasi sangat penting bagi manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lain. Manusia tidak akan dapat hidup dan memenuhi kebutuhannya tanpa berkomunikasi dengan manusia lain.⁸

Pada proses interaksi tersebut, manusia tidak hanya bertukar informasi, tetapi juga sering berusaha mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku orang lain. Proses mempengaruhi secara halus tanpa paksaan inilah yang disebut komunikasi persuasif. Edwin P. Bettinghaus dalam buku *persuasive communication* mendefinisikan komunikasi persuasif merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar untuk mengubah perilaku orang lain atau sekelompok orang dengan menyampaikan beberapa pesan.⁹ Dalam kehidupan sehari-hari khususnya sekolah komunikasi persuasif memainkan peran penting dalam mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku orang lain seperti pembentukan karakter, motivasi belajar, dan juga interaksi antar sesama siswa maupun guru. Melalui komunikasi persuasif guru dapat membimbing siswa untuk memahami nilai positif seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab, begitupun siswa dapat mempengaruhi antar teman sebayanya untuk meningkatkan kerja sama, menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dalam membina akhlak yang baik, setiap sekolah memiliki cara atau strategi tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswanya. Upaya tersebut dilakukan melalui pembiasaan ibadah yang benar dan konsisten, pendekatan kepada

⁸ Helmayuni, Totok Haryanto, Siti Marlida dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 1. ed. (Malang : Cv.Literasi Nusantara Abadi, 2022), 2.

⁹ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, 1 ed. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2019), 67.66

siswa, serta penanaman kepribadian Islami. Salah satu program yang dinilai cukup efektif dalam mendukung pembiasaan akhlak mulia adalah program Bina Pribadi Islam (BPI). Program ini diterapkan di SDIT Insan Mulia Kotagajah, Lampung Tengah, dan merupakan program yang dirancang oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di seluruh Indonesia. Program Bina Pribadi Islam (Bpi) didirikan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia pada 31 Juli 2003. Bpi sendiri merupakan program unggulan dan bagian dari standar mutu muatan khas yang wajib diterapkan diseluruh sekolah islam terpadu JSIT dan program ini berupa kegiatan pembinaan siswa yang dilakukan secara berkelompok atau halaqoh yang dibina oleh guru yang telah ditunjuk sebagai pembina atau pendamping Bpi siswa. Awal program bpi ini sendiri bermula adanya curhat kemudian dikembangkan berupa mentoring sehingga terbentuklah program itu sendiri yaitu Program Bina Pribadi Islam yang mewajibkan seluruh sekolah yang berada dalam naungan JSIT.

Program Bpi dijalankan oleh sekolah Sdit Insan Mulia Kotagajah ini bermula dari program curhat yang diisi dengan pendekatan guru ke anak melalui tilawah, pengisian materi keteladanan, kemudian pihak sekolah sdit ini menerapkan program bpi pada tahun 2018 yang dimana program bpi ini disahkan sebagai program dalam membina akhlak yang memiliki pedoman yaitu buku Bina pribadi islam yang digunakan sebagai acuan oleh guru dalam memberikan materi akhlak. Program bpi di sdit insan mulia kotagajah melibatkan adanya pembagian sistem kelas yaitu terdiri dari kelas kecil dan kelas besar. kelas kecil tergolong dari kelas-kelas bawah yaitu kelas 1-3 untuk jumlah perkelasnya 25 siswa dan untuk kelas besar terdiri dari kelas atas yaitu dimulai dari kelas 4, 5 dan 6. Disamping itu, dalam program Bina pribadi islam (Bpi) materi pembinaan yang diajarkan adalah materi seputar keislaman yang berkaitan dengan akidah, akhlak, fikih dan ibadah. setiap kelas memiliki panduannya masing-masing yang hanya dipegang oleh pendamping Bpi. melalui program Bpi ini juga bertujuan mengembangkan karakter dan kepribadian

islami pada siswa yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari.¹⁰

Melalui wawancara lapangan dengan guru pendamping Bpi bahwa pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan peserta didik. Program ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas kecil yang terdiri atas kelas 1-3 dengan fokus pada pembentukan dasar akhlakul karimah melalui pendampingan yang lebih optimal, kemudian kelas besar yang terdiri atas kelas 4-6 ini lebih menekankan pada pembiasaan dan penguatan karakter. Menurut guru pendamping, pembagian tersebut bertujuan agar materi, metode pembinaan, dan pendekatan komunikasi yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sehingga proses pembinaan dapat berlangsung secara optimal. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan Program BPI masih terdapat beberapa kendala dalam membina akhlakul karimah peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan kedisiplinan beribadah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SDIT Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah, sebelum diterapkannya sistem pengawasan masih ditemukan peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh ketika melaksanakan shalat berjamaah, seperti berbicara dengan teman, bermain, dan belum menjaga kekhusyukan selama ibadah. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan karena setiap peserta didik memiliki karakter, tingkat pemahaman, dan respons yang berbeda terhadap proses pembinaan sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda dalam membimbing mereka. Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah menerapkan sistem pengawasan melalui guru piket, pengawasan teman sebaya, serta penggunaan lembar ceklis pelaksanaan shalat. Peserta didik yang belum melaksanakan shalat dengan baik diminta mengulang shalat bersama guru piket. Menurut pihak sekolah, penerapan sistem tersebut menunjukkan perubahan

¹⁰ Shanti Nur An Nisa, Efektivitas Program Bina Pribadi Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sdit Al-Huda Sidoharjo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2023/2024 (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 4.

perilaku peserta didik, yang ditandai dengan meningkatnya ketertiban dan kedisiplinan dalam mengikuti shalat berjamaah.

Akan tetapi, pembinaan akhlakul karimah tidak hanya bergantung pada pengawasan saja. tetapi perlu adanya Guru mampu membangun kedekatan dengan peserta didik, memberikan motivasi, serta menyampaikan pesan-pesan pembinaan dengan cara yang menarik dan mudah diterima. Selain itu, guru dan kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan BPI pada siang hari, yaitu pukul 13.30–14.30 WIB, menjadi salah satu tantangan dalam proses pembinaan. Pada waktu tersebut sebagian peserta didik mulai merasa lelah sehingga konsentrasi mereka berkurang dan penyampaian materi tidak selalu berlangsung secara optimal. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran, membangun interaksi yang baik, serta menggunakan teknik komunikasi persuasif agar peserta didik tetap antusias mengikuti kegiatan BPI. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlakul karimah melalui Program BPI tidak hanya ditentukan oleh materi pembinaan, sistem pengawasan, maupun pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan komunikasi persuasif. Melalui komunikasi yang tepat, guru dapat membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, komunikasi persuasif menjadi aspek penting untuk dikaji dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah.

Maka, berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan fokus terhadap teknik komunikasi persuasif guru dalam pembinaan akhlakul karimah kepada siswa melalui Program Bina Pribadi Islam di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian menggambarkan inti masalah atau topik utama yang ingin dikaji, sementara sub fokus menjadi rincian atau aspek-aspek spesifik dari fokus tersebut. Tanpa kejelasan dalam menetapkan keduanya, penelitian dapat kehilangan arah, melebar ke berbagai topik, dan menghasilkan data yang kurang relevan. Dalam hal ini pemahaman mendalam tentang bagaimana menentukan menjadi langkah awal penting dalam setiap penelitian.¹¹ Fokus pada penelitian ini adalah teknik komunikasi persuasif guru dalam membina akhlakul karimah melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik komunikasi persuasif yang digunakan guru dalam pembinaan akhlakul karimah di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas, dengan demikian tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik komunikasi persuasif yang digunakan guru dalam pembinaan akhlakul karimah di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini dapat berguna serta menambah refrensi sebagai acuan awal mengenai Komunikai Persuasif dalam membina akhlakul

¹¹ <https://ruangjurnal.com/fokus-dan-sub-fokus-penelitian-kunci-kejelasan-ilmiah/> diakses pada tanggal 27 April pukul 19.25

karimah melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Penulis berharap bahwa dengan adanya penelitian ini bisa menjadi suatu kontribusi ataupun penambahan refrensi mnegenai Komunikasi Persuasif dalam Membina Akhlakul Karimah melalui program Bina Pribadi Islam di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah. Melalui hasil penelitian ini penulis berharap karya tulis ini menjadi acuan awal bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian sejenis dan memperbaiki kesalahan yang ada dalam penelitian ini.

b. Bagi Sekolah Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan kualitas komunikasi persuasif sebagai alternatif acuan pengembangan yang terjadi selama proses membina akhlakul karimah siswa di SDIT Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah.

c. Bagi peneliti

Selain itu juga penulis berharap hasil penelitian ini untuk menambahkan pengetahuan serta wawsan secara luas dalam bidang keilmuan mengenai komunikasi persuasif dalam membina akhlakul karimah melalui program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah yang nantinya diterapkan baik dilingkungan kerja maupun lingkungan sekitar.

G. Kajian Penellitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam mendukung teori yang digunakan, penulis memanfaatkan beberapa sumber acuan literasi sebagai dasar penelitian, serta untuk menghindari adanya plagiarisme dalam penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas mengenai komunikasi persuasif sebagai berikut:

1. Anisa Lutfi Adesari dengan judul Skripsi "Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Menanamkan Etika Berpakaian Remaja Di Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan". Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2024. Didalam Penelitian ini Anisa Lutfi Adesari menggunakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif, jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi, peristiwa yang sebenarnya guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian pada skripsi ini, ditemukan bahwa dalam komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua pada anak remaja adalah dengan melakukan 5 tahapan yaitu perhatian, menumbuhkan minat melalui nasihat dan arahan serta memahami situasi dan kondisi anak, membangkitkan hasrat dengan menceritakan pengalaman pribadi yang pernah dialami, menimbulkan keputusan, dan yang terakhir kegiatan (*action*). Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan media komunikasi persuasif dalam menanamkan baik etika, sopan santun kepada anak. Selain itu juga perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada langkah-langkah bagaimana memberikan pendekatan kepada anak, pada penelitian sebelumnya menggunakan 5 langkah yang terdiri dari perhatian, menumbuhkan minat melalui nasihat dan arahan serta memahami situasi dan kondisi anak, membangkitkan hasrat dengan menceritakan pengalaman pribadi yang pernah dialami, menimbulkan keputusan, dan yang terakhir kegiatan (*action*), sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik komunikasi persuasif yaitu berupa teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik red hering, teknik tataan.¹²

¹² Anisa Lutfi Adesari, "Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Menanamkan Etika Berpakaian Remaja Di Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024), 10.

2. Agustina Prihartini dengan judul Skripsi”Komunikasi Persuasif Petugas Posyandu Dalam Mengedukasi Masyarakat Tentang Vaksin Bayi dan Lansia Di Desa Dwikora Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara”Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,Tahun 2025. Didalam penelitian ini Agutina Prihartini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*),yaitu meneliti fakta-fakta yang ada dilapangan.Peneliti terdahulu menggunakan data primer dengan teknik purposive sampling,Adapun teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi,wawancara,observasi,dan analisis data yang dilakukan dengan teknik reduksi data,penyajian data (*data display*),dan penarikan kesimpulan/verifikasi data menurut Miles dan Hubermen secara sistematis untuk menarik kesimpulan.hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini bahwa komunikasi persuasif petugas kesehatan memberikan penyediaan informasi yang jelas dan edukatif mengenai manfaat posyandu bagi bayi dan lansia dapat meningkatkan kesadaran dikarenakan dengan pendidkan mengenai dampak tidak mendapatkan vaksin bagi bayi,bayi yang tidak di imunisasi lebih mudah terjangkit penyakit berbahaya,bayi yang tidak diimunisasi lebih rentan terkena masalah kesehatan lain akibat malnutrisi.Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan komunikasi persuasif sebagai solusi maupun pendekatan yang mudah kepada khalayak.Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada bentuk komunikasi persuasif yang dipakai,Pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik edukasi dalam pendekatan,akan tetapi pada penelitian ini menggunakan komunikasi persuasif yaitu dengan teknik yang dikeluarkan Effendy yaitu berupa teknik asosiasi,teknik integrasi,teknik ganjaran ,teknik *Red Hering* serta teknik tataan.¹³

¹³ Agustina Prihartini, ”Komunikasi Persuasif Petugas Posyandu Dalam Mengedukasi Masyarakat Tentang Vaksin Bayi dan Lansia Desa Dwikora Kecamatan

3. Ega Lestari dengan judul Skripsi ” Komunikasi Persuasif Da’i dan Mad’u Dalam Pemahaman Pesan Dakwah (Studi Majelis Ta’lim Al-Ansor Kelurahan Pasar Madang Wayataman Tanggamus)” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2023. Didalam Penelitian ini Ega Lestari menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) yang bertempat di Majelis Ta’lim Al-ansor Kelurahan Pasar Madang (Wayataman), penelitian ini bersifat deskriptif. Metode penelitian yang Ega lestari gunakan yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwasannya komunikasi persuasif yang dilakukan Da’i dalam memberikan pemahaman pesan dakwah kepada Mad’u di Majelis Ta’lim Al-Ansor perlu memerlukan beberapa tahapan diantaranya yaitu Pertama Da’i melakukan pendekatan dengan jamaah Majelis Ta’lim Al-Ansor untuk menjalin keakraban. Kedua Da’i menggunakan metode Asosiasi, Integrasi, Pay-off and Fear-arosing dan Iching untuk menarik perhatian jamaah. Ketiga Da’i memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya melalui sesi diskusi dan tanya jawab pada akhir acara. Ke empat, Da,i tidak hanya melakukan komunikasi secara berkelompok saja tetapi juga dilakukan secara personal diluar Majelis Ta’lim. Dan kelima adanya perubahan efek dari jamaah mulai dari bertambahnya wawasan tentang ilmu agama, selain itu juga bertambahnya rasa percaya diri, hingga meningkatnya kualitas ibadah. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat beberapa metode atau teknik yang sama yang dimulai sama-sama menggunakan komunikasi persuasif sebagai sarana dan beberapa teknik atau metode yang sama diantaranya metode asosiasi, dan integrasi. Untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada subjek dan objek pada penelitian sebelumnya menggunakan Da’i sebagai subjek komunikasi persuasif dan Mad’u sebagai

Objek akan tetapai,pada penelitian ini menggunakan Guru sebagai subjek komunikasi persuasif dan siswa sebagai objek penelitian.¹⁴

4. Mila Armelia dengan judul Skripsi ”Komunikasi Persuasif Dalam Membentuk Berkarakter Kreatif Di Dusun Lubuk Bais Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,Tahun 2022. Didalam penelitian ini Mila Armelia menggunakan teknik pengambilan *snowball sampling* dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer yang didapat langsung melalui wawancara secara langsung dengan beberapa informan,setelah semua data terkumpul kemudian penulis mendeskripsikan suatu objek atau fenomena yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Untuk data sekunder penelitian terdahulu diperoleh dari buku dan dokumentasi. Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan untuk menciptakan suatu kreatifitas yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan seperti mengikuti kegiatan hari besar islam,mengikuti kegiatan Hut RI dimulai dari perencanaan sampai selesai.Adapun metode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan penyampaian pesan persuasif yang berupa metode integrasi(kemampuan ketua Risma dalam menyampaikan pesan dengan cara adaptasi kepada anggota)dan metode *Iching Device* (himbuan yang disampaikan dengan kata-kata yang sentimental). Dengan menggunakan metode tersebut kegiatan yang dilakukan guna membentuk karakter kreatif pada Risma Sesuai tujuan nya. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan komunikasi persuasif sebagai upaya membentuk karakter walaupun berbeda teknik dan juga untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada objek

¹⁴ Ega Lestari,” Komunikasi Persuasif Da’I dan Mad’u Dalam Pemahaman Pesan Dakwah (Studi Majelis Ta’lim Al-Ansor Kelurahan Pasar Madang Wayataman Tanggamus”(Skripsi,UIN Raden Intan Lampung,2023),11.

penelitian pada penelitian terdahulu bersifat luas berupa masyarakat sedangkan pada penelitian ini objek nya siswa.¹⁵

H. Metode Penelitian

Dalam membentuk penyusunan penelitian ini dan agar penelitian ini berjalan lancar serta sesuai yang diharapkan. maka dari itu, penulis memerlukan adanya metode penelitian sebagai bentuk tumpuan yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi serta menjadi relevan menggunakan sesuai kaidah teknik penulisan ilmiah.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian dipilih sebagai pendekatan terhadap masalah, yang akan dicari solusinya melalui penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field Research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan guna mempelajari intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya : unit sosial atau unit pendidikan) secara apa adanya. Subjek penelitiannya relatif kecil, Namun fokus dan variabel yang diteliti cukup luas. unit analisisnya yaitu kasus itu sendiri.¹⁶ Adapun fokus pada penelitian yang akan diteliti adalah teknik komunikasi persuasif guru Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah dalam Membina Akhlakul Karimah.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu peristiwa sekarang.¹⁷ Sesuai dengan permasalahan

¹⁵ Mila Armelia.” Komunikasi Persuasif Dalam Membentuk Risma Berkarakter Kreatif Di Dusun Lubuk Bais Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 8.

¹⁶ Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, Deddy Wijaya Kusuma dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Malang: Unisma Press 2022), 34.

¹⁷ Moh. Nazir & Risman Sikumbang, *Metode Penelitian*, 1 ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 54.

yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu teknik komunikasi persuasif guru dalam membina akhlakul karimah siswa melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah.

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi 2 yang terdiri dari Sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan Teknik pengambilan data yang dapat berupa interview atau wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.¹⁸ Pengumpulan data primer yang didapat pada penelitian ini dari hasil wawancara yang digunakan sebagai gambaran besar terkait permasalahan yang ditanyakan saat wawancara. Sementara itu, dalam menentukan informan untuk diwawancara penulis menggunakan teknik sampling guna membatasi informan yang dituju penelitian ini menggunakan pendekatan *non Probability Sampling* yaitu dengan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampel dengan memilih anggota sampel dari populasi ditentukan oleh peneliti semata (subyektif).¹⁹

Untuk menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan informan melalui wawancara dengan adanya kriteria.tujuan adanya kriteria untuk membedakan informan yang ingin dituju.Adapun kriteria yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu guru sebagai pihak yang menyampaikan komunikasi persuasif dalam

¹⁸ Masyhuri Machfudz dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dilengkapi Dengan Contoh 'Riset' Fenomenologi)*, 1 ed. (Malang : Cv.Literasi Nusantara Abadi,2022), 40.

¹⁹ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, 1 ed. (Jakarta : UNJ Press,2020),19.

program Bina Pribadi Islam (Bpi) serta siswa sebagai pihak yang terlibat langsung dan mengalami pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah.

Menurut data yang diperoleh penulis dari pihak sekolah terdapat 35 guru beserta karyawan yang berpartisipasi dalam program Bina Pribadi Islam.²⁰ Dari jumlah tersebut yang ikut berpartisipasi dalam program tersebut tidak semuanya serta merta dijadikan sebagai informan penelitian, meskipun seluruh guru dan karyawan ikut berpartisipasi dalam program Bina Pribadi Islam. Dengan demikian penulis memilih 4 informan guru ataupun pihak yang terlibat di dalam program Bina Pribadi Islam, terdiri 2 guru pendamping kelas 4 dan 2 pendamping dari kelas 6. Berikut diantaranya kriteria untuk informan guru:

- 1) Minimal 6 tahun sebagai pendamping dari program Bina Pribadi Islam.
- 2) Aktif Melakukan pendampingan Program Bina Pribadi Islam dalam 1 bulan penuh.

Untuk informan selanjutnya ialah siswa dimana siswa tersebut sebagai sasaran komunikasi persuasif dari guru melalui Program Bina Pribadi Islam. Dalam program ini diikuti oleh seluruh siswa dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6 sebagai upaya proses pendampingan dari kelas dasar hingga lanjut, dari keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti program ini sejumlah 400 murid.²¹ Dalam jumlah tersebut penulis hanya memilih 6 informan siswa yang berpartisipasi pada program Bina Pribadi Islam (Bpi), yang terdiri dari 3 siswa dari kelas 4 dan 3 siswa dari kelas 5 dan 6. Adapun kriteria atau karakteristik diperuntukan informan siswa diantaranya:

- 1) Aktif dan rutin mengikuti kegiatan Program Bina Pribadi Islam.

²⁰ Aie Nur Aini, "Program Bina Pribadi Islam Guru Pendamping", *Wawancara*, Februari 2, 2026

²¹ *Ibid.*,

- 2) Kehadiran minim atau sering terlambat. Dan cenderung diam, serta tidak fokus saat pendampingan.

Berdasarkan hal tersebut, sehingga penulis memilih teknik *purposive sampling*, dikarenakan dalam menentukan informan perlu adanya kriteria atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan dipilih secara sengaja berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap program Bina Pribadi Islam (Bpi) di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (Bpi) secara jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan publikasi dimana penulis mendeskripsikan hasil karya orang lain berupa buku (*text books*), ensiklopedia, kajian penelitian, atau buku tahunan. Peneliti yang mencari sumber informasi dianjurkan untuk mencari referensi umum terlebih dahulu baru kemudian sumber primer dan sumber sekunder.²² Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sebagai sumber data sekunder yang dipakai terdiri dari skripsi, jurnal, buku dan dokumen-dokumen lainnya. Selain itu juga, guna memperoleh data yang komprehensif, penulis juga melakukan penggalan informasi melalui pihak manajemen sekolah. Penulis melibatkan Wakil Kepala Sekolah untuk mendapatkan data mengenai kebijakan sekolah dalam mendukung program ini, serta Penanggung Jawab Program BPI untuk memperoleh data teknis mengenai implementasi komunikasi persuasif yang diterapkan guru kepada para siswa. Data sekunder (pendukung) digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian khususnya terkait pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (Bpi) dan dampaknya terhadap siswa yang berkaitan dengan

²² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*, 1 ed. (Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 24.

permasalahan yang ada serta menunjang proses penelitian terkait Komunikasi Persuasif dalam membina Akhlakul Karimah melalui program Bina Pribadi Islam di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan menjadi langkah awal dalam memperoleh data lapangan sebagai bahan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya jawab antara pewawancara dengan narasumber.²³ Alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dikarenakan wawancara semi Deterstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam, namun tetap berpedoman pada panduan pertanyaan sehingga data yang diperoleh tetap terarah dan relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mengeluarkan pertanyaan kepada informan di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah terkait Komunikasi persuasif dalam membina Akhlakul Karimah melalui Program Bina Pribadi Islam (Bpi). Adapun informan yang akan diwawancarai berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 guru pendamping dari kelas 4, 2 guru pendamping dari kelas 5 dan 6 , serta 6 murid yang tergolong pada kelas 4 (kelas kecil) berjumlah 3 siswa/siswi dan 3 siswa/siswi yang tergolong kelas 5 dan 6 (kelas besar).

2) Observasi

Observasi merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan panca indra. Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi non

²³<https://an-nur.ac.id/blog/tiga-metode-wawancara-terstruktur-semi-terstruktur-dan-bebas.html> diakses pada tanggal 6 Mei 2026 pukul 04.44

partisipan dengan penulis mengamati tidak secara langsung terlibat dengan objek yang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.²⁴ Alasan peneliti menggunakan observasi non partisipan ialah karena peneliti ingin mengamati program Bina Pribadi Islam (Bpi) di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah secara objektif tanpa mempengaruhi jalannya kegiatan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.²⁵ Dari kedua tahapan metode tersebut, perlu adanya dokumentasi sebagai validitas data dan juga dengan tujuan sebagai bahan pendukung dalam memperkuat informasi yang didapat, bentuk pengumpulan data bisa berupa tulisan ataupun arsip yang didapatkan melalui lapangan.

4. Analisis Data

Dalam tahap selanjutnya penelitian yaitu bagian analisis data merupakan kegiatan dengan mengolah, membahas, dan memahami data digunakan dengan tujuan menemukan makna, kesimpulan tertentu dari keseluruhan proses data penelitian. Menurut Moleong analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sepe Dengan pengertian tersebut bahwa pada penelitian kualitatif mengalami proses data yang dimulai dari (observasi, wawancara, dan intisari dokumen, pita rekamaan).

²⁴ Mochamad Cholik, *Metode Penelitian*, 1 ed (Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2021), 75.

²⁵ <https://sastrawacana.id/10-pengertian-dokumentasi-menurut-para-ahli/>
diakses pada tanggal 1 Mei 2026 pukul : 12.13

Penulis mengambil teori Miles & Huberman dalam tahapan analisis data dimana Teori Miles & Huberman menggunakan 4 langkah dalam analisis data diantaranya:

- a. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menemukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Yang dimaksud disini ialah tahap awal dalam pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari lokasi penelitian baik itu data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan maksud dari informasi beserta isinya.
- b. Reduksi data yaitu sebagai proses seleksi pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian. Reduksi disini dimaknai dengan pemilahan data informasi dilokasi, dengan pemilahan antara data yang berkaitan dengan yang tidak.
- c. Verifikasi /interpretasi data
Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dalam serangkaian data yang telah tersaji dalam wujud tidak hanya sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih memahami mengenai isi tersirat didalam data yang telah disajikan.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu, dalam pengumpulan data penulis harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.²⁶

²⁶ Ibid., 187-188.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai pola atau susunan dalam berpikir secara terstruktur sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan pembahasan terkait, penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan uraian tinjauan pustaka dan juga teori yang relevan yaitu terkait dengan tema penelitian Komunikasi Persuasif Dan Akhlakul Karimah yang didapat kemudian disusun dengan sistematis karena landasan teori digunakan sebagai pedoman atau pun arahan yang mengarahkan serta menguatkan penelitian.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan gambaran umum mengenai profil Sdit Insan Mulia Kotagajah, visi, misi, Struktur Organisasi, Program Sdit Insan Mulia Kotagajah, selain itu juga pada bab ini berisikan deskripsi program Bina Pribadi Islam (Bpi) dengan berisikan tujuan program Bpi, bentuk dan rangkaian kegiatan Bpi, Teknik komunikasi persuasif Bpi dan peran program Bpi dalam pembinaan akhlakul karimah.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan hasil dari penelitian yaitu mengenai Analisis Komunikasi Persuasif dalam membina Akhlakul Karimah melalui Program Bina Pribadi Islam (Bpi) di Sdit Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah.

5. BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini berisikan komponen yang terdiri dari kesimpulan dan saran serta rekomendasi kesimpulan (masukan). Kesimpulan membahas terkait ringkasan dari keseluruhan bab, Saran atau rekomendasi dijadikan sebagai masukan yang diambil dari pihak-pihak tertentu terkait dengan penelitian.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan adanya interaksi satu dengan lainnya. Dalam mendukung adanya proses interaksi antar sesama manusia perlu adanya komunikasi yang terjalin. Pada dasarnya komunikasi ialah proses ekspresi antar manusia. Setiap manusia mempunyai hak nya dalam menyampaikan pikiran dan perasaan yang dirasakannya. Tentu dalam mengekspresikan perasaan tersebut memakai dan memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi.¹

Bahkan sebelum adanya peradaban manusia dimuka bumi, Allah sudah mengajari manusia berkomunikasi melalui akal dan kemampuan berbahasa yang di anugerahkannya. Atas kasih sayangnya, Allah Swt. telah mengajarkan Al-Quran kepada manusia. ia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara. Dalam hal tersebut sesuai dengan Surat Al-Baqarah ayat 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

”Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”. (Q.S. Al-Baqarah : 31)

قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

” Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan

¹ Jufri Hasani, *Komunikasi Persuasif Dalam Al-Quran*, 1 ed (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Griya Larasati, 2021), 41.

kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”(Q.S.Al-Baqarah : 32)²

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diartikan bahwa dengan kemampuan berbahasa merupakan salah satu anugerah Allah Swt. yang menjadi dasar bagi manusia untuk saling berinteraksi. Dengan kemampuan tersebut, manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, serta informasi kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa inilah yang kemudian memunculkan proses komunikasi dalam kehidupan manusia. Komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sosial, karena melalui komunikasi, manusia dapat membangun hubungan, bertukar informasi, serta menciptakan pemahaman bersama. Secara istilah, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin “*communi*”, yang berarti menciptakan rasa persatuan atau membangun solidaritas antara dua orang atau lebih. Secara etimologis, istilah “*communico*” bermakna berbagi.

Dalam *Oxford Dictionary*, komunikasi diartikan sebagai mengirim atau bertukar informasi, ide, dan lain-lain. Sedangkan menurut para ahli Ardianto, komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan informasi berupa ide, gagasan, pesan, dan pemikiran kepada orang lain. Selain itu juga, Yakub A.F. Stoner mengartikan komunikasi sebagai proses untuk mencoba menyampaikan informasi dengan mengkomunikasikan suatu berita atau pesan kepada orang lain.³ dari beberapa istilah tersebut dan pendapat dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah kegiatan menyampaikan informasi dari seseorang kepada orang lain. supaya komunikasi dapat berjalan sesuai dengan arah dan tujuannya yaitu komunikasi dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang hingga seseorang sepakat dengan informasi yang disampaikan oleh informan, maka perlu komunikasi memiliki sifat persuasi.

² <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/31> diakses pada tanggal 2 Mei 2026 Pukul : 06.45

³ Helmayuni, Totok Haryanto, Siti Marlida dkk. Pengantar Ilmu Komunikasi, ed 1. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 5.

Menurut Janos Csapo dan Andor Magyar mendefinisikan persuasi merupakan sebuah aktivitas yang mencoba memodifikasi perilaku seseorang melalui interaksi simbolik informasi dari seseorang kepada orang lain. Agar komunikasi dapat berjalan sesuai arah tujuannya yaitu komunikasi dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang sampai seseorang setuju dengan informasi yang disampaikan oleh informan, maka diperlukan komunikasi yang bersifat persuasi.

Menurut Janos Csapo dan Andor Magyar mendefinisikan persuasi sebagai aktivitas yang mencoba memodifikasi perilaku orang yang melalui interaksi simbolik. Csapo dan Magyar dalam pengertian ini lebih menekankan interaksi antar manusia menggunakan simbol yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga memberi efek perubahan pada perilaku.⁴ Dalam hal ini secara garis besar bahwa Persuasi di sini berarti sebagai upaya untuk memengaruhi, meyakinkan, atau membentuk sikap dan pemikiran penerima pesan dengan melalui cara-cara yang halus. Dengan demikian, komunikasi yang memuat unsur-unsur persuasi inilah yang kemudian membentuk menjadi komunikasi persuasif, yaitu proses penyampaian pesan yang tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk memengaruhi sikap, pendapat, maupun perilaku orang lain.

2. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif

Unsur-unsur komunikasi persuasif adalah komponen penting yang membentuk proses memengaruhi seseorang. Dalam komunikasi persuasif, keberhasilan tidak hanya tergantung pada isi pesan, tetapi juga pada siapa yang menyampaikan, bagaimana cara menyampaikan, siapa yang menerima, dan dalam situasi seperti apa komunikasi itu terjadi.

⁴ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2019), 53.

Ada beberapa unsur-unsur komunikasi persuasif diantaranya:

- a) Memahami persuader. Dalam komunikasi persuasif, sumber atau komunikator sering disebut dengan persuader. persuader ialah orang atau sekelompok yang menyampaikan pesan dengan tujuan mempengaruhi sikap, pendapat, serta perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam proses persuasi, pemahaman atas posisi persuader menjadi penting yang berarti persuader harus menarik dan mampu menciptakan kesan baik di hadapan persuadee (penerima pesan). persuader yang menentukan arah perubahan sikap persuadee (penerima pesan, apakah bisa mengambil hati persuadee atau malah sebaliknya. jika persuader mampu menarik dan memikat persuadee untuk mengubah sikap maka komunikasi persuasif dapat dikatakan berhasil.

Jadi sebelum persuader melakukan persuasi harus mengenal terlebih dahulu bagaimana kredibilitas yang harus dipunya, dan daya tarik (seberapa menarik sumber dimata persuadee) agar seorang penerima pesan (persuadee) memahami maksud dari persuader itu sendiri. Kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikasi tentang diri komunikator. Kredibilitas menciptakan kesan kepada penerima bahwa persuader memiliki kualitas, intelektual, moral dan emosional yang nyata. untuk membangun kredibilitas persuader melakukan melalui pengembangan, dukungan, dan penyajian argumentasi. yang dimana persuader harus mampu menganalisis khalayak, mempersiapkan materi sebaik-baiknya, tahu pasti apa yang dilakukan dan menyajikannya secara efektif.

Menurut ahli Rakhmat Daya tarik merupakan merupakan faktor penting yang dapat menentukan efektivitas persuasi dan berhasilnya komunikasi. komunikator yang menarik secara fisik, dinilai lebih ramah, lebih fasih dan lebih lancar berbicara. Jadi, komunikator yang menarik secara fisik akan lebih mudah

mempersuasi komunikannya. Dan juga Rakhmat berpendapat bahwa ada 2 jenis daya tarik yaitu interpersonal (menarik secara fisik) dan daya tarik sosial diantaranya meliputi kesamaan, familiaritas, dan kesukaan.⁵

b) Pesan Komunikasi persuasif.

Menurut Effendy pesan (message) adalah bagian proses komunikasi berupa penggabungan dari pikiran dan perasaan seseorang menggunakan bahasa atau lambang lain yang disampaikan kepada orang lain. Dalam komunikasi persuasif, pesan dikategorikan dalam dua bentuk, yakni kode (codes) dan konten (content). Kode disini merupakan sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti ucapan, lisan, tulisan, foto, musik, film (Moving pictures) dll. Konten juga merupakan isi media yang merujuk pada makna pesan.⁶

c) Saluran Komunikasi Persuasif

Saluran komunikasi merupakan jaringan yang efektif menghubungkan sumber dan penerima dalam struktur komunikasi. Menurut Reed H. Blake dan Edwin O. Haroldsen mendefinisikan saluran komunikasi sebagai media yang menyampaikan pesan secara umum komunikasi persuasif memiliki dua saluran komunikasi persuasi (media) yaitu media komunikasi tatap muka (face to face communication) dan komunikasi bermedia (mediated communication).⁷

- d) Efek, yaitu perubahan yang terjadi pada diri persuadee sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang mungkin bisa terjadi adalah perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku).
- e) Umpan balik, adalah reaksi atau balasan yang diberikan oleh penerima (persuadee) atas pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan (persuader). Umpan balik ini bisa bersifat langsung, dan dapat pula bersifat tidak langsung.

⁵ Ibid., 187.

⁶ Ibid., 207.

⁷ Ibid., 231.

- f) Lingkungan, konteks situasional di mana proses komunikasi persuasif ini terjadi. Hal itu bisa berupa konteks historis, konteks fisik temporal, kejadian-kejadian kontemporer, dan norma-norma sosiokultural.⁸

3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Persuasif

a) Fungsi Komunikasi Persuasif

Menurut Simons dalam Ezi, Hendri ada tiga fungsi utama komunikasi persuasif yaitu fungsi kontrol, perlindungan konsumen, dan pengetahuan. Fungsi kontrol yaitu berkaitan dengan perubahan. Perubahan hanya akan berhasil jika persuasi bisa mengontrol atau mengendalikan perubahan. Fungsi perlindungan konsumen membuat kita lebih cermat menyaring pesan persuasif yang banyak "berkeliraran" di sekitar kita. Komunikasi persuasif bermanfaat bukan saja untuk perlindungan diri pribadi, melainkan juga untuk menolong orang lain, organisasi, dan masyarakat dari "jebakan" persuasi yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Fungsi pengetahuan yaitu dengan mempelajari komunikasi persuasif membuat kita memperoleh wawasan tentang peranan persuasi dalam masyarakat dan dinamika psikologi persuasi.⁹

membuat kita lebih cermat menyaring pesan persuasif yang banyak "berkeliraran" di sekitar kita. Komunikasi persuasif bermanfaat bukan saja untuk perlindungan diri pribadi, melainkan juga untuk menolong orang lain, organisasi, dan masyarakat dari "jebakan" persuasi yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Fungsi pengetahuan yaitu dengan

⁸ Deni Rahman dan Wiehita Yasya, "Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur," *Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 4, no.1 (2020) : 1-10, <https://doi.org/10.24853/pk.4.1.1-10>.

⁹ Ermairael Salim, "Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru," *Sosio-Komunikasi* 1 , no. 1 (2022): 111, <https://doi.org/10.57036/jsk.v1i1.16>.

mempelajari komunikasi persuasif membuat kita memperoleh wawasan tentang peranan persuasi dalam masyarakat dan dinamika psikologi persuasi.¹⁰

b) Tujuan Komunikasi Persuasif

Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mempengaruhi sikap terhadap sesuatu. Mengubah sikap merupakan tujuan penting dari komunikasi persuasif. Sikap mempunyai tiga komponen, komponen pertama adalah komponen afektif yaitu perasaan terhadap objek, kedua komponen kognitif yaitu 24 kepercayaan terhadap objek dan komponen terakhir adalah komponen perilaku yaitu tindakan terhadap objek. Intinya, ketiga komponen di atas merupakan rangkuman tentang apa yang disukai dan tidak disukai orang terhadap suatu hal.¹¹

4. Bentuk Komunikasi Persuasif

Sebagai bagian dari interaksi sosial, komunikasi persuasif menjadi teknik dengan tujuan untuk mengajak orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari proses, komunikasi persuasif berasal dari adanya komunikasi yang memiliki berbagai bentuk nya yang terdiri dari :

- a) Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*).
Dalam konteks Komunikasi komunikasi persuasif adalah suatu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, dimana ia membujuk dirinya sendiri (semacam Auto – Sugesti) untuk melakukan suatu perbuatan.
- b) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)
Dalam konteks Komunikasi Antarpribadi komunikasi persuasif adalah suatu komunikasi antarpribadi atau

¹⁰ Ermairael Salim, "Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru," *Sosio-Komunikasi* 1 , no. 1 (2022): 111, [https:// doi.org/ 10.57036/jsk.v1i1.16](https://doi.org/10.57036/jsk.v1i1.16).

¹¹ Prasetyo,Rahman,"Komunikasi Persuasif Guru Dengan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Kota Bandung (Skripsi,Universitas Komputer Indonesia Bandung,2024), 23.

komunikasi antarperorangan yang bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium), dimana seorang komunikator menggunakan cara- cara yang bersifat membujuk, merayu, untuk memengaruhi seseorang komunikannya. Kegiatan- kegiatan persuasi seperti melalui percakapan tatap muka (*Face to face Communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi, merupakan contoh dari bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan secara antarpribadi.

- c) Komunikasi Kelompok (*Group Communication*) Dalam konteks Komunikasi Kelompok, kegiatan komunikasi persuasif memfokuskan tujuannya untuk mempengaruhi orang- orang yang berada dalam kelompok- kelompok kecil. Komunikasi persuasif dalam konteks ini misalnya terjadi saat komunikator akan menyampaikan sebuah keputusan yang harus disepakati oleh setiap anggota kelompok.
- d) Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*) Dalam konteks Komunikasi Organisasi, komunikasi persuasif ditekankan pda bagaimana seorang pimpinan dapat mengarahkan bawahanya untuk berpendapat, bersikap, dan bertindak sesuai yang diinginkan oleh pimpinan melalui cara- cara yang lembut tanpa paksaan.
- e) Komunikasi Massa (*Mass Communication*) Melalui Komunikasi Massa, komunikasi persuasif adalah komunikasi melalui media massa yang ditunjukan kepada sejumlah khalayak yang besar agar mereka memiliki pendapat, sikap dan perilaku yang diinginkan oleh media tanpa mereka sadari. Sebagai contohnya yaitu komunikasi melalui radio yang sifat khasnya
- f) Auditif dapat mempengaruhi audiens dalam aspek kognitif, karena melalui radio, pengetahuan audiens akan berubah.¹²

¹² Asri Musfiroh, " Komunikasi Persuasif Ma'had Tahfidzul Qur'an Al- Quds Untuk Memotivasi Santri Dalam Menghafal Al- Qur'an Di Kelurahan Gunung Terang

5. Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif adalah cara atau metode berkomunikasi dengan bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, keyakinan, atau perilaku orang lain sehingga mereka bersedia menerima atau melakukan sesuatu tanpa paksaan. Teknik komunikasi persuasif memiliki ciri khas dari masing-masing ahli, terutama 2 pendapat ahli yakni menurut Charles Larson dan menurut Effendy.

- a. Teknik komunikasi persuasif menurut Charles Larson
Teknik persuasif merupakan upaya persuader agar persuadee bersedia menerima suatu paham dan keyakinan. Teknik komunikasi persuasif menurut Charles Larson mengemukakan 7 teknik persuasi yakni : *The yes-yes technique; Don't ask if, ask which; Answering a question with question; Getting partial commitment; Ask more, so they settle for less; Planting, dan Getting an IOU.*
- a. *The yes-response technique* : Teknik ini bertujuan mengarahkan sikap dan pendapat persuadee melalui serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang saling terkait. Pernyataan atau pertanyaan tersebut mengondisikan persuadee untuk menjawab “ya” atau “setuju.” Setelah jawaban ditentukan, persuader “menagih” jawaban dengan tindakan sesuai harapannya. Teknik ini sering digunakan salesman dan persuader.
- b. *Don't ask if, ask which* . Persuasi janganlah bertanya jika... tapi bertanyalah yang... berarti berupaya menghindari penolakan dari sasaran. Walaupun teknik ini dapat dimanipulasi, dia punya nilai tindakan memaksa manakala pembeli (pemilih) bersikap keras kepala dan berusaha menghindari membuat keputusan.
- c. *Answering a question with questions*. Answering a question with question . Teknik “menjawab pertanyaan dengan pertanyaan” digunakan untuk menghindari perdebatan dan memperoleh dukungan. Teknik ini dapat

dilakukan bila sasaran bertanya sembarangan dan kita punya waktu untuk berpikir. Caranya dengan mengulang kembali pertanyaan mereka atau mendalami dan memahami akibat dari jawaban kita. Sasaran kita kadang-kadang bertanya untuk menyudutkan dan menjelekkan. Dengan teknik ini, hal ini dapat diminimalkan.

- d. *Getting partial commitment* . Mendapatkan komitmen sebagian. Kita mempersuasi sasaran untuk menerima pesan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Teknik ini menggunakan kata dan tindakan untuk mengarahkan sasaran sampai pada keputusan. Penjual kue sering mempraktikkan teknik ini, caranya dengan menyediakan atau memberikan tester kepada calon pembeli. Jika sudah merasakan kuenya, kemungkinan besar sasaran akan membeli kue yang ditawarkan.
- e. *Ask more, so they settle for less* . Bertanyalah lebih banyak, sehingga mereka menjawab lebih sedikit. Teknik ini didasari asumsi bahwa orang cenderung menuntut jauh lebih banyak daripada yang mereka harapkan dapat diterima. Biasanya konsep ini dilakukan ketika orang mengajukan anggaran. Pada saat persuader berhenti bicara, pembeli atau pemilih berpikir telah mendapatkan penawaran khusus.
- f. *Planting*. Teknik “penanaman” ialah cara mempersuasi sasaran menggunakan pengertian dikaitkan dengan produk atau gagasan yang ditawarkan. Teknik “penanaman” dilakukan melalui indra sasaran, baik penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, atau pengecap. Semua indra dikondisikan untuk dapat membuka ingatan tentang suatu objek, pengetahuan, pemikiran, dan lain-lain.
- g. *Getting an IOU* . Dilakukan dengan cara mengupayakan agar sasaran merasa bahwa dirinya berutang budi kepada persuader . Asumsinya jika seseorang ingin melakukan sesuatu, maka tentunya anda akan merasa harus dengan senang hati menanggapi permohonan orang tadi. Salah

satu cara misalnya dengan memberikan contoh, hadiah atau pertolongan.¹³

b. Teknik Komunikasi Persuasif Menurut Effendy

Komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian pesan yang tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk memengaruhi sikap, pendapat, maupun perilaku orang lain. Teknik komunikasi persuasif ialah suatu cara kerja (sistematis) dalam menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, maupun perilaku orang lain. Ada 5 teknik komunikasi persuasif menurut Effendy diantaranya yaitu: teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik red- herring , dan teknik tataan.

- 1) Teknik asosiasi. Praktiknya menyajikan pesan dengan menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik ini sering dilakukan kalangan pebisnis atau politikus. Popularitas figur tertentu dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu. Partai Amanat Nasional (PAN) pernah melakukan strategi ini untuk mendulang suara dalam pemilu. Ketika itu PAN gencar mengusung calon anggota dewan dari kalangan artis. Artis yang identik dengan popularitas menjadi senjata untuk menjaring suara memperoleh kursi di parlemen.
- 2) Teknik integrasi. Teknik ini dengan menyatukan diri komunikator dengan diri komunikan menggunakan kata-kata verbal yang menyatakan kesatuan. Contoh kata “kita”, bukan “saya” atau “kami.” “Kita” berarti saya dan Anda. ini bermakna bahwa yang diperjuangkan komunikator bukan kepentingannya sendiri, melainkan juga kepentingan komunikan.
- 3) Teknik ganjaran . Teknik ini adalah usaha memengaruhi orang lain dengan mengiming-imingi

¹³ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, 1 ed . (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2019), 274.

sesuatu yang menguntungkan atau menjanjikan harapan tertentu. Komunikasi Persuasif sering dipertentangkan dengan teknik membangkitkan rasa takut (*fear arousing technique*), yakni menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk.

- 4) Teknik red- herring. Dalam komunikasi persuasif istilah ini berarti komunikator (persuader) berusaha memenangi perdebatan menggunakan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh untuk menyerang lawan. Dengan kata lain, persuader menggunakan sesat logika untuk mengalihkan perbincangan dari permasalahan utama.
- 5) Teknik tataan. Teknik tataan ialah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar, enak dilihat, enak dibaca agar orang cenderung mengikuti saran pesan tersebut. Teknik ini banyak digunakan dalam periklanan. Pesan iklan disusun sedemikian rupa agar menarik, tujuannya tidak lain untuk memengaruhi khalayak.¹⁴

6. Strategi Komunikasi Persuasif

Strategi merupakan kombinasi proses perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya sebagai peta, tetapi menunjukkan bagaimana langkah cara bekerjanya. Menurut Joseph A. Ilardo mendefinisikan strategi sebagai ” *A strategy is a carefully chasen plan or series of maneuvers designed to achieve a spesific goal*”. Strategi adalah rencana terpilih yang diteliti dan hati-hati atau serangkaian manuever yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Melalui bukunya komunikasi persuasif, Soleh Soemirat dan Asep Suryana

¹⁴ Ibid., 280

¹⁵ Ibid., 289

menawarkan serangkaian langkah strategi efektif komunikasi, mulai dari menetapkan spesifikasi tujuan persuasi,identifikasi dan kategori sasaran,perumusan strategi dan pemilihan metode yang tepat.¹⁶

- a) Tujuan komunikasi persuasif harus jelas dan terukur. Dapat dilihat dari aspek psikologi menurut Pearson dan Nelson komunikasi persuasif paling tidak memiliki tiga tujuan,yakni membentuk tanggapan, memperkuat tanggapan, dan mengubah tanggapan. Dari ketiga tujuan tersebut mengandung upaya membentuk, menguatkan, dan mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku.
- b) Identifikasi kategori sasaran atau segmentasi khlayak. Secara umum sasaran dapat diidentifikasi berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan keanggotaan, dalam kelompok primer, dan minat khusus mereka.
- c) Perumusan strategi. Tujuanya agar komunikasi persuasif dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun langkah merumuskan strategi antara lain : pengumpulan dan analisis data, analisis dan evaluasi fakta, identifikasi masalah,pemilihan masalah yang ingin disampaikan dan dipecahkan, perumusan tujuan maupun sasaran, perumusan alternatif pemecahhan masalah, penetapan cara mencapai tujuan (rencana kegiatan) , evaluasi hasil kegiatan dan rekonsiderasi.
- d) Pemilihan metode persuasi. Tanggung jawab persuader adalah menyampaikan pesan persuasi untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku sasaran sesuai tujuan. Karena sasaran persuasi beragam, persuader tidak bisa secara kaku menerapkan metode persuasi. Jika perlu, ia dapat menerapkan beragam metode yang saling menunjang dan melengkapi.

¹⁶ Ibid., 290

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak berasal dari bahasa Arab. Akhlaq adalah bentuk "Jama dari khuluq". secara etimologi, Khuluq berarti Ath-Thabu (karakter) dan As-Sajiyyah (perangai). sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para Ulama tentang makna Akhlak. Al-Ghazali memaknai Akhlak dengan: "sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan". Pandangan Al-Ghazali yang menyatakan ajaran Akhlak harus bersandar pada syariat dan akal ditentang oleh orang-orang yang menyakini konsep adanya relativitas Akhlak. "Sesungguhnya Akhlak yang baik ialah tatakrama yang bisa membuat kebahagiaanmu di dunia dan di Akhirat". Sebagian ahli lain berpendapat bahwa definisi Akhlak yaitu Sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.

Dengan kata lain Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong timbulnya perbuatan-perbuatan secara spontan. Keadaan jiwa seperti ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari watak (bawaan) atau fitrah sejak kecil dan ada pula yang berasal dari kebiasaan latihan. Dari penjelasan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Akhlakul Karimah adalah (ikhtiar) atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan ber Akhlakul Karimah. Sehubungan dengan perintah Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 90 yang memerintahkan manusia untuk berlaku adil, berbuat kebaikan, serta melarang perbuatan keji dan mungkar.

لِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :” Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.” (Q.S. An-Nahl : 90)

Ayat sebelumnya yaitu Q.S. An-Nahl : 8 menerangkan bahwa Al-Qur’an merupakan penjelasan, petunjuk, rahmat, serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri kepada Allah. Pada ayat ini, penjelasan tersebut dilanjutkan dengan berbagai tuntunan yang terdapat dalam Al-Qur’an bagi mereka. Salah satu tuntunan yang utama adalah perintah untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Allah memerintahkan seluruh hamba-Nya agar bersikap adil dalam ucapan, sikap, tindakan, dan perbuatan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Selain itu, Allah juga memerintahkan untuk berbuat kebajikan, yaitu melakukan perbuatan yang lebih dari sekadar adil; memberikan bantuan sesuai kemampuan, baik dalam bentuk materi maupun nonmateri, dengan penuh keikhlasan kepada kerabat, baik keluarga dekat maupun keluarga jauh, bahkan kepada siapa pun. Di sisi lain, Allah melarang seluruh hamba-Nya melakukan perbuatan keji yang dipandang buruk dalam ajaran agama, seperti zina dan pembunuhan; melarang perbuatan mungkar yang bertentangan dengan nilai-nilai adat dan agama; serta melarang permusuhan antarsesama yang timbul karena kezaliman dan penindasan.

Maksud penulis terkait ayat tersebut adalah untuk menegaskan bahwa ayat ini berfungsi sebagai panduan hidup yang mendalam. Penulis ingin menunjukkan bahwa keadilan dan kebajikan bukan hanya kewajiban, tetapi juga landasan yang harus dipegang dalam setiap aspek kehidupan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Dengan begitu, pesan ayat ini bisa benar-benar diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan begitu, pesan ayat ini bisa benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jenis-jenis Akhlakul Karimah

Dalam menjalankan tujuannya akhlakul karimah memiliki jenis-jenisnya diantaranya sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan bentuk pengabdian dan ketaatan seorang hamba kepada Penciptanya. Beberapa contoh akhlak mulia terhadap Allah antara lain:

- 1) Bertakwa kepada Allah SWT
- 2) Bersyukur atas segala nikmat-Nya
- 3) Bertawakal atau berserah diri kepada Allah
- 4) Bersabar dalam menghadapi ujian dan cobaan
- 5) Senantiasa bertaubat dan memohon ampunan
- 6) Ikhlas dalam beribadah dan beramal

b) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Sebagai umat Islam, kita juga diwajibkan untuk memiliki akhlak yang baik terhadap Rasulullah SAW. Beberapa contoh akhlak mulia terhadap Rasulullah antara lain:

- 1) Mencintai dan mengikuti sunnah Rasulullah SAW
- 2) Meneladani akhlak dan kepribadian beliau
- 3) Memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad SAW
- 4) Mempertahankan dan menyebarkan ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah

c) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berkaitan dengan bagaimana seseorang memperlakukan dan menjaga dirinya sendiri. Beberapa contoh akhlak mulia terhadap diri sendiri antara lain:

- 1) Menjaga kesucian diri, baik lahir maupun batin

- 2) Bersikap jujur dan amanah
 - 3) Memiliki sifat sabar dan tabah
 - 4) Bersikap rendah hati dan tidak sombong
 - 5) Menjaga kesehatan jasmani dan rohani
 - 6) Terus menuntut ilmu dan mengembangkan diri
- d) Akhlak terhadap Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak. Beberapa contoh akhlak mulia terhadap keluarga antara lain:

- 1) Berbakti kepada kedua orang tua
 - 2) Menyayangi dan mendidik anak-anak dengan baik
 - 3) Menghormati dan menyayangi saudara
 - 4) Menjaga keharmonisan dalam rumah tangga
 - 5) Memenuhi hak dan kewajiban sebagai suami atau istri
- e) Akhlak terhadap Masyarakat

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari interaksi dengan masyarakat sekitar. Beberapa contoh akhlak mulia terhadap masyarakat antara lain:

- 1) Berbuat baik kepada tetangga
 - 2) Saling tolong-menolong dalam kebaikan
 - 3) Menghormati hak-hak orang lain
 - 4) Bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan
 - 5) Menjaga persatuan dan kesatuan
 - 6) Peduli terhadap lingkungan sosial
- f) Akhlak terhadap Lingkungan

Islam juga mengajarkan untuk memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan dan alam sekitar. Beberapa contoh akhlak mulia terhadap lingkungan antara lain:

- 1) Menjaga kebersihan lingkungan
- 2) Merawat dan melestarikan alam
- 3) Tidak merusak flora dan fauna
- 4) Menggunakan sumber daya alam secara bijaksana

5) Mencegah pencemaran lingkungan¹⁷

3. Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang perlu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

a. *Nilai Ilahiyyah* (ketuhanan)

Nilai Ilahiyyah merupakan hubungan antara manusia dengan Allah Swt (Hablus Mina-Allah), yang mencakup keimanan kepada Allah Swt dan peribadatan kepada nya.

b. *Nilai Insaniyyah* (Kemanusiaan)

Nilai Insaniyyah merupakan nilai kemanusiaan dalam hubungannya dengan sesama manusia. nilai ini tercermin agar seseorang untuk selalu berbuat baik (*ihسان*) antar sesama manusia tanpa melihat latar belakangnya.

c. *Nilai Alamiyyah* (kealaman)

Nilai Alamiyyah adalah nilai hubungan manusia dengan lingkungan dan alam sekitar (*Hablus Mina Al-Bi'ah*). dengan melakukan pelestarian alam dengan binatang, tumbuhan, gunung dll.¹⁸

4. Manfaat Akhlakul Karimah

Setelah pembagian jenis-jenis Akhlakul Karimah terjadinya manfaat Akhlakul Karimah, yang dimana ketika setiap umat memiliki akhlak yang baik maka yang di dapatkan berupa manfaat yang positif. Imam Ghazali dalam bukunya Mukasyafatul Qulubi menyatakan bahwa: Ada seorang lelaki datang kepada Nabi saw. Dan bertanya: Apa yang disebut agama, ya Rasul? Nabi saw menjawab: Akhlak yang mulia. Kata Fudhailra. Ia berkata kepada Nabi saw., sesungguhnya si Fulan berpuasa disiang hari dan beribadah dimalam hari, namun dia wanita yang akhlaknya jelek, yang selalu menyakiti

¹⁷ <https://www.liputan6.com/feeds/read/5942978/contoh-akhlakul-karimah-panduan-lengkap-menuju-pribadi-berakhlak-mulia> diakses pada tanggal 4 Mei 2026 pukul 02.50

¹⁸ Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawwuf*, 1 ed. (Jawa Barat : Cv Adanu Abimata, 2021), 19.

tetangga dengan mulutnya Nabi saw. bersabda: Untuk dia tidak ada kebaikan, dan dia termasuk penghuni neraka. Hal ini menunjukan bahwa pentingnya berakhlakul karimah dengan berbuat baik atau berakhlak baik maka yang didapatkan akan baik juga begitupun sebaliknya. Sehingga, dengan hal diperbuat itu mendatangkan adanya manfaat bagi yang melakukan salah satunya manfaat dari berakhlakul karimah diantaranya:

- a) Memperkuat dan menyempurnakan agama
- b) Mempermudah perhitungan amal di akhirat
- d) Menghilangkan kesulitan selamat hidup didunia dan akhirat¹⁹

Ketika seseorang memiliki akhlak mulia yang sudah disirna dengan perbuatan yang buruk (akhlak madzumamah) maka kehnacuran akan segera datang. Maka dari itu perlu adanya seseorang untuk memiliki akhlak yang mulia agar terhindar dari kehancuran tersebut seperti halnya Luqmanul Hakim berwasiat pada putranya terdapat pada Surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعُظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :” Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anaku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman : 13) Maka dari ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa akhlak (budi pekerti yang baik)pada anak bisa dimiliki melalui pendidikan yang baik.²⁰

¹⁹Husin Nafarin, Fitriah,Liana Fisa,” Akhlakul Karimah,” Islamic Education 1, no 3 (2023) : 250, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>

²⁰ <https://quran.nu.or.id/luqman/13> diakses pada tanggal 4 Mei 2026 pukul 04.45

5. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlakul karimah merupakan kegiatan yang dilakukan baik didalam atau diluar lingkungan sekolah sebagai usaha membentuk anak melalui pendampingan dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan guna memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta meninternalisasikan nilai-nilai agama serta mengembangkan akhlak para siswa agar mereka memiliki ahlak mulia, kedisiplinan beribadah, serta memiliki kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak dalam pendidikan islam menurut Imam Al-Ghazali bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia berakhlakul karimah yang dapat membentuk pribadi secara utuh dalam rangkai beribadah kepada Allah SWT. dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bentuk-bentuk pembinaan akhlakul karimah merupakan pendukung untuk tercapinya manusia yang dicita-citakan yaitu berakhlak al-karimah, maka dari itu perlu adanya usaha pembinaan dan juga adanya tujuan yang jelas. Ada beberapa metode dalam memberikan pembinaan akhlakul karimah kepada siswa diantaranya:

a) Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan yang berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan seorang figur terbaik dalam dunia pendidikan sebagai *role model* atau panutan disekolah. Sama halnya dengan Rasulullah SAW sebagai figur pendidik islami, mengisyaratkan kepada pihak-pihak yang berkecimpung terutama dalam dunia pendidikan agar mengarahkan anak didiknya melalui teladan dan contoh perbuatan secara langsung. Dengan hal itu tentu saja seorang figur pendidik harus berperilaku sesuai dengan Rasulullah, sehingga dia termotivasi untuk menyempurnakan shalat, ibadah, dan perilakunya. Oleh sebab itu, guru setidaknya menjaga dengan baik perbuatan

maupun ucapan agar naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya sesuai apa yang disarankan olehnya.

b) Pembiasaan

Pembentukan kebiasaan itu menurut Wetherington melalui dua cara diantaranya pertama, dengan cara pengulangan dan kedua, disengaja atau direncanakan. Tujuan dari pembiasaan ialah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang digunakan dapat dikuasai oleh terdidik. Bagi dunia pendidikan pembiasaan itu mempunyai dampak yang lebih mendalam daripada sekedar penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan. Pembiasaan ini harus merupakan bagian dari persiapan untuk pendidikan selanjutnya. Dan pada saat melakukan pembiasaan tidak serta kaku dan monoton saja akan tetapi berilah penjelasan-penjelasan sekedar dari makna gerkan, perbuatan, dan ucapan itu dengan mempertimbangkan kematangan si terdidik. Sebagaimana rasulullah sendiri telah memerintahkan agar para pendidik mengajarkan kepada anak-anak untuk mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun. Oleh sebab itu, hendaknya pendidik atau orang tua mengajari anak tentang hukum shalat, tata cara mengerjakannya kemudian mampu mengamalkannya dengan berjamaah atau sendiri sehingga anak bisa terbiasa.

c) Nasihat

Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak berkaitan dengan segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, serta mengajarnya tentang prinsip-prinsip islam. Maka dari itu Al-Quran menggunakan metode ini untuk berbicara kepada jiwa dengan nasihat. Oleh sebab itu, pendidik dalam memberikan nasihatnya perlu memahami hakikat metode alquran terlebih dahulu baik dalam memberikan nasihat, petunjuk serta dalam membina anak-anak kecil sebelum

dan sesudah dewasa secara spiritual, moral, dan sosial sehingga anak-anak menjadi anak-anak yang baik, sempruna, berakhlak, berfikir dan berwawasan secara matang.

d) Latihan

Sebagian ulama salaf menuturkan bahwa ilmu bisa bertambah dan semakin kuat apabila diamalkan dan bisa berkurang jika tidak diamalkan. Seiring bertambahnya kekuatan ilmu itulah yang merupakan hakikat pendidikan Islam dan perkembangan psikologi manusia yang telah dibuktikan melalui berbagai eksperimen. Pada hakikatnya, pengaplikasian ilmu merupakan pendukung adanya kebenaran ilmu itu sendiri serta menjadi penentu keberterimaan pencapaian ilmu itu di sisi Allah.

Sama halnya dengan pola pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya dengan mengetengahkan doa-doa yang penting dan ayat-ayat alquran. Maka dari itu para sahabat Rasulullah mengulang-ulang doa atau ayat tersebut dihadapan Rasulullah SAW agar beliau dapat menyimak bacaan para sahabatnya. Dengan kefasihannya dalam bacaan alquran, kebaikan akhlaknya, serta karena memang diturunkan dalam bahasa arab, jadi para sahabat dengan mudah meniru bacaan Rasulullah. Dengan begitu dampak edukatif dari latihan ini bisa dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam memantau kesempurnaan baik hafalan dan pelaksanaan ibadah. Melalui metode ini, pendidik dapat membiasakan anak-anak didiknya untuk diteliti dan menetapkan kesimpulan.

e) Hukuman

Hukuman dan hadiah atau pemberian tsawab (pahala) dan iqab (siksa), yang tujuan utamanya ialah untuk membangkitkan rasa tanggung jawab manusia didik. Efektivitas dari ini terletak pada hubungannya dengan kebutuhan individual. Para ahli pikir Islam terutama dalam bidang pendidikan juga memberikan

pandangan tenang terhadap penerapan hukuman untuk mendidik anak. Hukuman yang edukatif ialah pemberian rasa nestapa pada diri anak didik akibat dari kelalaian baik perbuatan maupun tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam kehidupan lingkungan hidupnya, seperti di sekolah, di dalam masyarakat sekitar, di dalam organisasi hingga meluas kepada organisasi kenegaraan dan pemerintahan.

Hukuman tidak hanya perihal hukuman badan saja. Hukuman biasanya membawa rasa tak enak, menghilangkan jaminan dan perkenan dan kasih sayang. Hal mana yang tak diinginkan oleh anak. Ini menjadi anak tidak berkeinginan untuk melakukannya kembali. Hukuman menghasilkan kedisiplinan. Pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsafan sendiri. Dari penjelasan diatas, agar dalam menerapkan pembinaan akhlak dapat berjalan secara efektif perlu dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Dengan pembinaan akhlakul karimah ini kepada peserta didik dengan harapan agar bisa menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang baik bukan hanya di lingkungan sekolah saja melainkan juga diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.²¹

²¹ Muhammad Nurudin, "Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Pinrang Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Pare Pare, 2023), 49.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

Albi Anggito,Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Sukabumi : Cv Jejak.2018

Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*.Jakarta : UNJ Press.2020.

Ezi Hendri , *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung
: PT.Remaja Rosdakarya.2019.

Fitri Yanti, *Psikologi Komunikasi*.Lampung : Cv.Agree Media
Publishing. 2021.

Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu
Tasawwuf*. Jawa Barat : Cv Adanu Abimata.2021.

Helmayuni,Totok Haryanto,Siti Marlida dkk., *Pengantar Ilmu
Komunikasi*. Malang : Cv.Literasi Nusantara Abadi.2022.

Ifit Novita Sari,Lilla Puji Lestari,Deddy Wijaya Kusuma dkk, *Metode
Penelitian Kualitatif* . Malang: Unisma Press. 2022.

Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan
Kuantitatif,Kualitatif & Mixed Methode*.Kuningan : Hidayatul
Quran Kuningan.2019.

Janet M.Ruane ,Wawancara: Hanya Bicara.UK: Blackwell.2021.

Jufri Hasani, *Komunikasi Persuasif Dalam Al-Quran*.Yogyakarta :
Pustaka Ilmu Griya Larasati.2021.

M.Bagus Ridho Hidayatulloh, Ellya Adin Rahmawati, *Implementasi
SKUA (standar kecakapan Ubudiyah dan akhlakul karimah)
untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama islam di
madrasah*.Sukabumi : Cv Jejak.2021.

Masyhuri Machfudz dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dilengkapi Dengan Contoh 'Riset' Fenomenologi)*. Malang : Cv.Literasi Nusantara Abadi.2022.

Mochamad Cholik, *Metode Penelitian*. Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI). 2021

Moh. Muslih, dkk, *Evaluasi Pendidikan Dalam Ranah Kajian Intelektual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management. 2024.

Moh. Nazir & Risman Sikumbang, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.

Skripsi :

Agustina Prihartini, "Komunikasi Persuasif Petugas Posyandu Dalam Mengedukasi Masyarakat Tentang Vaksin Bayi dan Lansia Desa Dwikora Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2025), 13.

Anisa Lutfi Adesari, "Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Menanamkan Etika Berpakaian Remaja Di Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024), 10.

Ega Lestari, "Komunikasi Persuasif Da'I dan Mad'u Dalam Pemahaman Pesan Dakwah (Studi Majelis Ta'lim Al-Ansor Kelurahan Pasar Madang Wayataman Tanggamus)" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 11.

Mila Armelia, "Komunikasi Persuasif Dalam Membentuk Risma Berkarakter Kreatif Di Dusun Lubuk Bais Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 8.

Muhammad Nurudin, “Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Pinrang Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik” (Tesis, IAIN Pare Pare, 2023), 48.

Prasetyo, Rahman, “Komunikasi Persuasif Guru Dengan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Kota Bandung (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2024), 23.

Shanti Nur An Nisa, Efektivitas Program Bina Pribadi Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sdit Al-Huda Sidoharjo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2023/2024 (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 4.

Jurnal:

Deni Rahman dan Wiehitra Yasya, “Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur,” *Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 4, no.1 (2020) : 1-10, <https://doi.org/10.24853/pk.4.1.1-10>.

Ermairael Salim, “Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru,” *Sosio-Komunikasi* 1, no. 1 (2022): 111, <https://doi.org/10.57036/jsk.v1i1.16>

Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, Muhamad Aris Munawar” Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Iham Kota Banjar” *Islamic Habitualism, Students Chracter* 17, no.2 (2020), 165-192, <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>

Nisful Laily Zain.”Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Nomosleca* 3, no.2 (2017), 595-604, <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>

Alifa Husnussyifa, Istinganatul Ngulwiyah, Zerri Rahman Hakim.”Implementasi Program Majelis Pagi dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kelas III

SDIT Tunas Cendikia Cilegon”. Indonesian Journal of Education and Development Research 3, no. 2 (2025):1103, <https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i2.6337>

Lisda Syabaniah , Ayi Sobarna, Fitroh Hayat.” Efektivitas Program Bina Pribadi Insani (BPI) Dalam Penanaman Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fithrah Insani 3”.Islamic Education 4, no. 2 (2024) : 1021, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.15549>

Luqi Nujhan Dilalurrahman, Mujahid Rasyid, Fitroh Hayati. ” Peranan Guru Akidah Akhlak pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa pada Kegiatan Mabit”.Islamic Education 4, no. 2 (2024) : 1062, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.15583>

Wiwi Hendrawati,Rosidi,Sumar. “Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz HidayatulQur'an Desa Puding Besar”.Learning and Teaching Journal 1, no. 2 (2020) : 2, <https://doi.org/10.329231270/lenternal.v1i1.1272>

Mohamad S. Rahman, Rivai Bolotio, Rukmina Gonibala, Sri Wahyuni Puluhulawa.” Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado” Jurnal Ilmiah Iqra'16, no. 1 (2022): 122, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>

Link :

<https://ruangjurnal.com/fokus-dan-sub-fokus-penelitian-kunci-kejelasan-ilmiah/> diakses pada tanggal 27 April pukul 19.25

<https://sastrawacana.id/10-pengertian-dokumentasi-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 1 Mei 2026 pukul : 12.13

<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/31> diakses pada tanggal 2 Mei 2026 Pukul : 06.45

<https://quran.nu.or.id/an-nahl/90> diakses pada tanggal 4 Mei 2026 pukul : 01.38

<https://www.liputan6.com/feeds/read/5942978/contoh-akhlakul-karimah-panduan-lengkap-menuju-pribadi-berakhlak-mulia>
diakses pada tanggal 4 Mei 2026 pukul 02.50

<https://quran.nu.or.id/luqman/13> diakses pada tanggal 4 Mei 2026
pukul 04.45

<https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/tabs.php?npsn=10810614>
di akses pada tanggal 8 Juni 2026 pukul 15.00

<https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sdit-insan-mulia-kota-gajah-152909> di akses pada tanggal 8 Juni 2026 pukul 15.06

<https://serupa.id/program-pengertian-tujuan-strategi-perencanaan-penyusunan/> diakses pada tanggal 16 Juni pukul 14.57

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler> diakses pada tanggal 21
Juni 2026 pukul 19.56

<https://kbbi.co.id/arti-kata/bentuk> diakses pada tanggal 23 Juni 2026
pukul 19.06

<https://kbbi.co.id/arti-kata/peran> diakses pada tanggal 4 Juli 2026
pukul 14.59

<https://tambahpinter.com/pengertian-peran-menurut-para-ahli/> diakses
pada tanggal 4 Juli 2026 pukul 15.15



LAMPIRAN



Lampiran 1 SK Judul



**SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR: 16 TAHUN 2025

TENTANG

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GANJIL TA. 2025/2026 TAHAP I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- | | |
|---------------------|--|
| Menimbang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2025/2026 Tahap I perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi; 2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini dipandang mampu melaksanakan tugas tersebut. |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi; 4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593/a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; 5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 791 Tahun 2024 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. |
| Memperhatikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil keputusan Tim Sidang Juri Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 29 September 2025. |
| MEMUTUSKAN : | |
| Menetapkan | <ol style="list-style-type: none"> 1. SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2025/2026 TAHAP I. |
| Kesaku | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini. |
| Kedua | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk disetujui oleh dosen pembimbingnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan. |
| Ketiga | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengawasi, membimbing, dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan penggantian pembimbing. |
| Keempat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. |



LAMPIRAN SURAT PERANGKAT DEKAN FAKULTAS DAWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN LAMPUNG
 NOMOR 207/TAHUN 2023
 TANGGAL 15 OKTOBER 2023
 TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENGURAIAN DOSEN PEMBIMBING BERSIPIL MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYAIRAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GENUL TA. 2023/2024 TAHUN 1 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN LAMPUNG

NO	NAMA/PPN	JUDUL BERSIPIL	DOSEN PEMBIMBING
1	Ayuh Nur Hidayah/ 2241010007	Komunikasi Antar-Budaya Suku Batak dalam Resolusi di Pondok Pesantren Islamiah Al-Amin Cisarua, Lampung Selatan	1. Prof. Dr. H. Khairul Huda, M. Si. 2. Dr. H. Zuhairi, S. Ag. M. Sos. (PA)
2	Amelia Utami/ 2241010012	Strategi Dakwah-Ekologika Pada Lingkungan Kampus dalam Mendukung Perilaku Ramah Lingkungan di Kampus UIN Raden Intan Lampung	1. Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag. 2. Dr. H. Zuhairi, S. Ag. M. Sos. (PA)
3	Rafiah Asyrafia Jannur/ 2241010022	Psikologi Komunikasi dalam Pemahaman Keadilan Mahasiswa Perempuan Berkecukupan KIP Mahad Al-Jannah UIN Raden Intan Lampung	1. Prof. Dr. H. Hassan, M. Si (PA) 2. Dr. H. Wahidul, M. A.
4	Begus Anugrah Putri/ 2241010023	Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam pada program Kepelatihan Di Zakat-Mat 2 Bandar Lampung	1. Subhan Aji, S. Ag. M. Ag. (PA) 2. Dr. Sa. Wuryan, M. Kom. I
5	Dina Aranda/ 2241010022	Strategi Komunikasi Humas Pemertintah Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Citra Positif	1. Prof. Dr. Yon Yanti, M. A. 2. Lim Rajati, M. Kom. I (PA)
6	Dina Sellyana Syahra/ 2241010022	Manajemen Simbolis dalam Komunikasi Ritual pada Tradisi Pohon di Masyarakat Desa Sapa Sukat Kati, Tulang Bawang Barat	1. Prof. Dr. H. Khairul Huda, M. Si. (PA) 2. Ade Nur Ismail, M. I. Kom.
7	Dina Fitriyanti/ 2241010028	Makna Moral dalam Film Animasi "Jember"	1. Dr. Faisal, M. Ag. (PA) 2. Dr. Sa. Wuryan, M. Kom. I
8	Dewi Putri Agung Jaya/ 2241010025	Strategi Ekspansi dalam Dakwah Digital pada Video Dakwah Kontroversial Dua Wajah	1. Dr. H. Khairul Huda, M. A. 2. Lim Rajati, M. Kom. I (PA)
9	Dina Nur Al Wafiq/ 2241010030	Dakwah Kultural Pada Tradisi Sekutu Di Gunung Bujur Kecamatan Bukit Bukit Kabupaten Lampung Barat	1. Dr. Faisal, M. Ag. (PA) 2. Nadia Amalia Nasution, M. Si.
10	Dita Rida Yanti/ 2241010031	Analisis Strategi Komunikasi Dipemertintah Pada Lampung Dalam Membangun Citra Positif Sebagai Pemimpin Masyarakat Cipta Vilar	1. Prof. Dr. Yon Yanti, M. A. 2. Mulyati, S. Ag. M. Sos. I (PA)

76	Nadia Dudi/ 2241010116	Opini Publik Netizen Terhadap Perilaku Jodel Uya Iyue Pada Seling DPR RI (studi pada akun instagram @Jodel_uyayy)	1. M. Agus Syarifuddin, S. Ag. M. Si (PA) 2. Lim Rajati, M. Kom. I
79	Puan Amanda/ 2241010077	Analisis Framing Media RU Online Terhadap Pemertintah Pengabdian Bangsa Cita Pura	1. Prof. Dr. Fati Yanti, M. A. 2. Lim Rajati, M. Kom. I (PA)
80	Maulika Nurhalika/ 2241010066	Peran TVRI Lampung Dalam Menyebarkan Informasi Kesehatan Perilaku Ramah Lingkungan Masjid Di Tiyah-Candra Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat	1. Dr. Faisal Mahmud, S. Ag. M. Sos. I (PA) 2. Supriy Aggarwal, M. Si
81	Alpinia/ 2241010130	Strategi Komunikasi Dakwah Khadim Sidiq Dalam Membangun Engagement Gen Z Melalui Media TikTok	1. Subhan Aji, S. Ag. M. Ag. (PA) 2. M. Agus Syarifuddin, S. Ag. M. Si
82	Beta Aprandi/ 2241010124	Penerapan Jurnalisme Profetik Dalam Pemberitaan Di Radar Lampung Online	1. Prof. Dr. Fati Yanti, M. A. 2. Ramdhan Sub Wicak, M. Ag. M. Si (PA)
83	Nadya Aprianti/ 2241010068	Komunikasi Persuasi Dalam Membentuk Adhukal Karmun Teksat Kegiatan Malam Bina Iman dan Tapes (MABIT) Di SIDIH Jember Melalui Instagram	1. H. Rodiyah, S. Ag. M. Si (PA) 2. Supriy Aggarwal, M. Si
84	Albar Hidayah/ 2241010125	Metode Dakwah Digital Melalui Media Di Tik Tok Young Jember Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Generasi Z di Kota Bandar Lampung	1. Subhan Aji, S. Ag. M. Ag. (PA) 2. Dr. Sa. Wuryan, M. Kom. I
85	Jihan Dwi Pangast/ 2241010052	Sindakronisme Islam Pada Film Berjudul Sekel Saja Kurnasingsi Dalam Perspektif Komunikasi Dakwah	1. Prof. Dr. H. Hassan, M. Si. (PA) 2. Ade Nur Ismail, M. I. Kom.
86	Dewi Putri Agung Jaya/ 2241010025	Pemanfaatan AI Dalam penyebaran Konten Dakwah di Aplikasi TikTok	1. Prof. Dr. H. Hassan, M. Si. 2. Lim Rajati, M. Kom. I (PA)
87	Ronatto Khamsari/ 2241010189	ENABLING KEMERDEKAAN BERKUALITAS DALAM PROSES LAMPUNG DALAM PERAN PENGABDIAN TERHADAP KUALITAS GELANG RADO	1. Dr. Faisal Mahmud, S. Ag. M. Sos. I (PA) 2. Lim Rajati, M. Kom. I (PA)
88	Nofana Salfi/ 2241010071	Representasi Komunikasi Dakwah Pada Akun TikTok @Umm-Fathimah	1. Prof. Dr. H. Hassan, M. Si. 2. Ebadulhadi, S. Ag. M. Ag. (PA)
89	Fitrialdi Alonida Putri/ 2241010043	Analisis Framing Berita Protes Tuntutan DPR Pada Media Online Detik.com dan Kompas.com	1. Prof. Dr. H. Khairul Huda, M. Si. 2. Lim Rajati, M. Kom. I (PA)
90	M. Raulito Ogenda/ 2241010138	Efektifitas Media Dakwah Melalui Channel Youtube Kisah Teyatan Nati	1. Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag. 2. Dr. Sa. Wuryan, M. Kom. I (PA)
91	Indan Nur An/ 2241010215	Representasi Prinsip-Prinsip Stokisme dan Relativisme dengan Erika Komunikasi Buku Filosofi Teras Karya Henry Manunggal	1. Prof. Dr. Fati Yanti, M. A. 2. Dr. Sa. Wuryan, M. Kom. I (PA)

Lampiran 2 Berita Acara Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Lankul. H. Endro Sutawidhi Sukamono, Bandar Lampung 35131. ☎ (0722) 704030

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Selasa tanggal 20 Bulan Januari tahun 2020, waktu Pukul 09.30-10.30 WIB bertempat di Ruang Sidang KPI telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Nedyas Aprilantie
 NPM : 2241010068
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Proposal Skripsi : Komunikasi Persuasif Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Melan Bina Iman dan Taqwa (Mabit) Di Sdt Insan Muda Kotagajah Lampung Tengah

Dengan susunan Tim Seminar sebagai berikut :

No	Nama	Tugas	Tanda Tangan
1	M. Anas Syarifuddin, S.Ag., M.Si	Moderator	
2	Dr. Siti Wuryen, M.Kom.I	Notulis	
3	Hj. Rodyah, S.Ag, MEd	Konsultasi I	
4	Sety Anggary, M.Pd	Konsultasi II	
5	Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Bu-I	Pembahas Utama	

Prosedur fangsep tersebut dinyatakan :

☒ **DISETUJUI** ☐ **DISETUJUI DENGAN PERBAIKAN** ☐ **TIDAK DISETUJUI**

Dengan berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipertanggung jawabkan hasilnya.

Bandar Lampung, 20 Januari 2020

Moderator :  Notulis : 

M. Anas Syarifuddin, S.Ag., M.Si Dr. Siti Wuryen, M.Kom.I

Lampiran 3 Surat Perubahan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Sutrisno Sukarno, Bandar Lampung 35131, Telp. (071) 794610
e-mail: fidk@uinradin.ac.id*

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - 001 / Un.16/DD.EPP.00.9.7/04/2026

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nadya Apriliante
NPM : 2241010068
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pro Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan **Seminar Proposal** pada tanggal 20 Januari 2026 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Komunikasi Persuasi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Bulan Iman dan Taqwa (Mabit) Di Sate Inmas Muli Kotagajah Lampung Tengah	Komunikasi Persuasi Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) Di SPT Inmas Muli Kotagajah Lampung Tengah

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 27 April 2026
Wakil Dekan I

Dr. P. Ikhsanillah, S.Ag., MA
NIP. 1987-04-052000031002

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Sutrisno Sukarame Bandar Lampung 35131, Telp (0721) 704331
 e-mail : fdk@uinradenintan.ac.id

Nomor : B-092/Un.16/DD/PPK.009.10/04/2025
 Sifat : Biasa
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Survey/ Penelitian

Yth.
 Kepala SDIT Insan Mulia Kota Gajah
 Kabupaten Lampung Tengah
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Perintah Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: 20 Tahun 2025 tentang: Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi Nomor: B-092/Un.16/DD/PPK.009.10/04/2025, mahasiswa sebagaimana dibawah ini akan melakukan survey/ penelitian.

Nama	Nadya Arianantie
NPM	2241010068
Prodi	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul	Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Aktifitas Keimanan Melalui Program Bina Pribadi Islam di SDIT Insan Mulia Kota Gajah Lampung Tengah.

Untuk itu mohon kesanya Bapak/Ibu dapat memberikan izin survey/ penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul dimaksud.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 14 April 2025
 Dekan,




Prof. Dr. Fatzel, S.Ag, M.Ag
 NIP. 196901171996031001

Lampiran ke 5
Surat Balasan Izin Penelitian

 YAYASAN INSAN MULIA KOTAGAJAH LAMPUNG SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) INSAN MULIA KOTAGAJAH N55 101120223709, NPSN. 10810614, NA. ISIT 2.01.02.02.003 Jl Sri Bahaya II Kotagajah Timur Km. Kotagajah Lampung Tengah email : sditinsanmulia@gmail.com		
Nomor	420/027/SDIT/IM/DA.IV.01-C.1/2026	Kepada Yth.
Lampiran	-	Dekan
Perihal	Balasan izin survey/penelitian	Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di temgat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

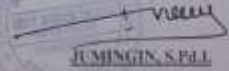
Segala puji bagi Allah SWT Zat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita tetap istiqamah di jalanNya. Aamin.

Menanggapi surat Nomor : B-0963/26.03/PK.009.10/14/2026 tentang izin penelitian, atas nama mahasiswa :

Nama	Nadya Areliantic
NPM	2241010068
Fakultas	Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester	VIII
Judul	Komunikasi Persuasi dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah

Kami mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di SDIT Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah sesuai dengan surat permohonan izin yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kotagajah, 4 Mei 2026
Kepala Sekolah,

JUMENG, S.P.I

Surat telah melakukan Penelitian

YAYASAN INSAN MULIA KOTAGAJAH LAMPUNG
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
INSAN MULIA KOTAGAJAH
 NSS 101120223709, NPSN 30810614, NA. ISIT 2.01.02.02.003
 Jl. Sri Rahayu II Indragajah Timur Kas. Kotagajah Lampung Tengah email : sditinsanmulia@gmail.com

Logo of SDIT Insan Mulia Kotagajah Lampung

Logo of Yayasan Insan Mulia Kotagajah Lampung

Nomor : 420/043/SDIT-IM/Da.IV.01/C.1/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberitahuan

Kepada Yth.
 Ketua Prodi Komunikasi dan
 Penyiaran Islam
 UIN Raden Intan Lampung
 di tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah SWT Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita tetap sdqotul di jalanNya. Amin.

Meranggapai surat Nomor : B-096/Ln.16/GS/PK.009.10/04.2026 tentang izin penelitian, atas nama mahasiswa

Nama : Nadya Aprilantie
 NPM : 224110056
 Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul Skripsi : Komunikasi Persasiil Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Program Dina Prilaku Islam di SDIT Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah.

Kedua-dua tersebut benar telah melakukan Penelitian di SDIT Insan Mulia Kotagajah Mei - Juni 2026.

Sehubungan surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kotagajah, 03 Juni 2026
 Kepala Sekolah

H. M. F. GIN, S.Pd.I.



Lampiran 6 Surat Keterangan Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Latholli H. Indro Darusman Sukarane Bandar Lampung Telp. 0711 293278

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-3646/Un.16 /P1 /KT/VII /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
 NIP : 197005121998032002
 Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa Penelitian Karya Umiyah dengan Judul :

**KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DI SDIT INSAN MULIA
KUTAGAJAH LAMPUNG TENGAH**

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Nadya Aprilianita	221010068	FDIK/KPI

Tebus plagiari sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 15% dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 28 Juli 2026
Kepala UPT Perpustakaan


Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
 NIP.197005121998032002

Ket :

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Result Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Umiyah Untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di UPT Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY

KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MEMBINA AKHLAKUL
KARIMAH MELALUI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) D...

3604PS1

Document Details

Submission ID:

3618146581053

Submission Date:

27 Jul 2026, 13:33 GMT+7

Download Date:

28 Jul 2026, 14:26 GMT+7

File Name:

2241019068_MAS'YA APRIJANTIZ.docx

File Size:

156.6 KB

28 Pages

7,455 Words

52,189 Characters

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping matches, for each database.

Exclusions

• 1 Excluded source

Top Sources

14%  Internet sources
6%  Publications
10%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would lead it apart from a natural submission. We ask rather than making jumps, not flag a for possible reason.

A flag is not necessarily an indicator of a problem; however, we do recommend you review your submission for further issues.



Top Sources

14%  Internet sources
 0%  Publications
 10%  Submitted works (Student Papers)

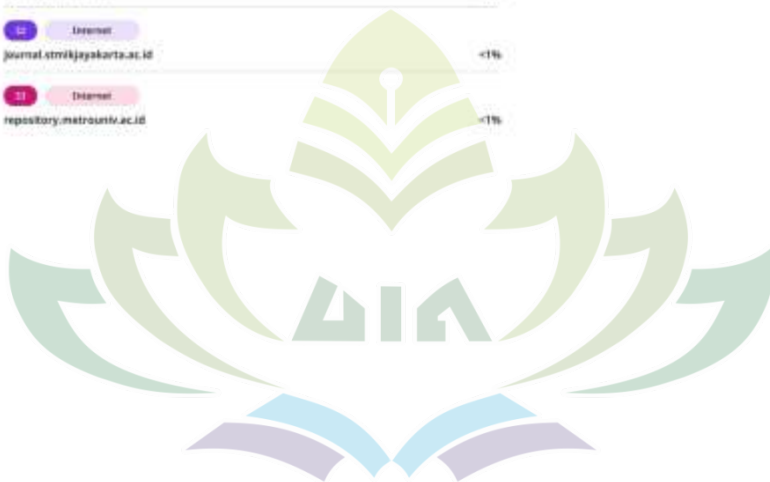
Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

 Internet		
repository.stm.ac.id		2%
 Internet		
digitalsu.ac.id		1%
 Student papers		
UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-17		1%
 Internet		
test-id.123dok.com		<1%
 Internet		
ruangumal.com		<1%
 Internet		
eprints.walisongo.ac.id		<1%
 Publication		
Deby Indah Armayanti Pasaribu, Isal Dianto, "Strategies for Islamic Da'wah Com...		<1%
 Internet		
etd.stm.ac.id		<1%
 Internet		
repository.stm.ac.id		<1%
 Internet		
123dok.com		<1%
 Student papers		
Shriwijaya University on 2019-10-08		<1%

13	Student papers	Universitas Islam Malang on 2019-07-25	<1%
13	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-29	<1%
14	Internet	pdfbox.com	<1%
15	Internet	repository.uin.ac.id	<1%
16	Internet	etheses.iainbediri.ac.id	<1%
17	Internet	repository.respati.ac.id	<1%
18	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-07-13	<1%
19	Internet	repository.undar.ac.id	<1%
20	Student papers	Universitas Muhammadiyah Makassar on 2025-05-08	<1%
21	Internet	journal.piksi.ac.id	<1%
22	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
23	Internet	etheses.iainprosorogo.ac.id	<1%
24	Internet	id.123dok.com	<1%
25	Internet	repository.golkeddes.tjk.ac.id	<1%

36	Student papers	slidestradid on 2025-01-21	<1%
37	Student papers	Institut Pemerintahan Dalam Negeri on 2025-08-10	<1%
38	Student papers	UIN Raden Irnan Lampung on 2026-04-06	<1%
39	Internet	repository.unisula.ac.id	<1%
40	Student papers	University of Malaya on 2026-06-04	<1%
41	Internet	api-repo.unisan.ac.id	<1%
42	Internet	journal.stmikjakarta.ac.id	<1%
43	Internet	repository.metrointv.ac.id	<1%



Lampiran 7 Pedoman Wawancara

**Komunikasi Persuasif Dalam Membina Akhlakul Karimah
Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sdit Insan
Mulia Kotagajah Lampung Tengah**

a) Nama : Nur Baeti

Tahun menjadi guru pendamping BPI : 2019

Guru pendamping BPI kelas 6

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Teknik Asosiasi	bagaimana pelaksanaan program Bpi di setiap jenjang kelas,caramenghubungkan materi akhlakul karimah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, serta respons dan pengaruh pendekatan tersebut terhadap pemahaman dan pembentukan akhlak siswa?	Pelaksanaan Program BPI di SDIT Insan Mulia Kotagajah disesuaikan dengan jenjang kelas peserta didik. Pada kelas IV, pembinaan dilakukan secara klasikal dengan satu pembina membimbing satu kelas. Sementara itu, mulai kelas V pembinaan dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas sekitar 10–12 peserta didik dengan satu orang pembina agar proses pembinaan lebih efektif dan pendampingan kepada setiap peserta didik dapat dilakukan secara lebih optimal. Materi yang disampaikan berfokus pada pembinaan akhlak dan ibadah serta selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, materi tentang sikap amanah

		dihubungkan dengan perilaku jujur dan tanggung jawab yang diterapkan di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Selain menjelaskan penerapannya, pembina juga menyampaikan dasar-dasar ajaran Islam dan keutamaan dari setiap nilai akhlak sehingga peserta didik memahami pentingnya menerapkan sikap tersebut sejak usia dini. Dalam penyampaian materi, pembina memanfaatkan kisah teladan, fenomena sosial, maupun pengalaman nyata yang dialami peserta didik sebagai contoh agar materi lebih mudah dipahami dan terasa dekat dengan kehidupan mereka. Ketika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, rasa ingin tahu meningkat, serta lebih aktif mengikuti proses pembinaan. Pendekatan tersebut juga membantu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai akhlakul karimah
--	--	--

		sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Teknik Integrasi	Bagaimana tujuan Program BPI, strategi membangun kedekatan dengan peserta didik, serta pengaruh kedekatan tersebut terhadap keberhasilan pembinaan akhlak?	Program Bina Pribadi Islam (BPI) bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian Islami yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam serta meneladani akhlak Rasulullah saw. Melalui program ini, peserta didik diharapkan mampu membiasakan diri menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembinaan, pembina berupaya membangun kedekatan emosional dengan peserta didik terlebih dahulu agar tercipta rasa nyaman dan saling percaya. Kedekatan tersebut dibangun melalui komunikasi dua arah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, maupun permasalahan yang mereka hadapi, baik di lingkungan

		keluarga maupun di sekolah. Setelah memahami kondisi peserta didik, pembina memberikan nasihat dan arahan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta permasalahan yang mereka alami sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima. Selama proses pembinaan, peserta didik juga dilibatkan dalam diskusi dan berbagi pengalaman sehingga interaksi tidak hanya berlangsung satu arah. Dalam menyampaikan materi maupun nasihat, pembina menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan sesekali diselengi suasana santai atau humor agar peserta didik merasa rileks serta lebih antusias mengikuti kegiatan pembinaan. Pemahaman terhadap karakter peserta didik dilakukan melalui pengamatan terhadap pembiasaan ibadah, seperti pendampingan saat pelaksanaan salat berjamaah, serta melalui komunikasi yang terjalin ketika peserta
--	--	---

		didik menceritakan pengalaman mereka. Cara tersebut membantu pembina mengenali karakter, kebiasaan, dan kondisi masing-masing peserta didik sehingga pembinaan dapat dilakukan secara lebih tepat. Kedekatan antara pembina dan peserta didik dinilai menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan akhlak. Hubungan yang dibangun atas dasar rasa nyaman dan saling percaya membuat peserta didik lebih terbuka, lebih mudah menerima arahan, serta lebih bersedia menerapkan nilai-nilai yang disampaikan, termasuk dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak yang baik.
Teknik Ganjaran	Bagaimana bentuk pemberian penghargaan, motivasi, dan konsekuensi kepada peserta didik dalam Program BPI serta efektivitasnya terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa?	Dalam Program BPI, pemberian penghargaan merupakan salah satu upaya untuk memotivasi peserta didik agar terus membiasakan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. Penghargaan diberikan dalam berbagai bentuk, baik berupa apresiasi verbal seperti

		ucapan pujian, ungkapan positif, maupun gestur sederhana seperti memberikan acungan jempol. Selain itu, pembina juga menerapkan sistem penghargaan melalui pemberian bintang kepada peserta didik yang konsisten melaksanakan pembiasaan ibadah dan menunjukkan perilaku positif, seperti melaksanakan tilawah, membantu orang tua, menjaga kebersihan, atau menunjukkan sikap disiplin. Bentuk penghargaan tersebut dinilai mampu meningkatkan semangat peserta didik untuk mempertahankan kebiasaan baik serta membentuk karakter yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Selain penghargaan, pembina juga memberikan motivasi kepada peserta didik, terutama ketika mereka menghadapi tantangan tertentu, seperti menjelang ujian atau kegiatan tasmi'. Motivasi diberikan melalui pendekatan personal dengan mengajak peserta didik berdialog secara langsung
--	--	--

		sehingga pembina dapat memberikan dorongan, semangat, dan solusi sesuai dengan kondisi yang dihadapi masing-masing peserta didik. Pendekatan tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri, kesadaran, dan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ibadah maupun mengikuti kegiatan pembinaan. Di sisi lain, peserta didik yang melakukan pelanggaran diberikan konsekuensi secara bertahap sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Setiap pelanggaran terlebih dahulu didokumentasikan dalam buku catatan peserta didik sebagai bahan pembinaan. Selanjutnya, pembina memberikan teguran dan membuat kesepakatan bersama mengenai konsekuensi apabila pelanggaran yang sama kembali dilakukan, seperti penyitaan barang yang tidak diperbolehkan dibawa ke sekolah. Apabila pelanggaran terus berulang, pembina akan melibatkan orang tua melalui
--	--	--

		komunikasi secara langsung sebagai bagian dari proses pembinaan. Penerapan penghargaan dan konsekuensi tersebut dinilai efektif dalam mendukung pembinaan peserta didik. Penghargaan mampu menumbuhkan motivasi untuk mempertahankan perilaku positif, sedangkan konsekuensi membantu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya mematuhi aturan. Keduanya diterapkan secara seimbang sebagai bagian dari proses pembentukan karakter, pembiasaan akhlakul karimah, dan peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam Program BPI.
Teknik Red Herring	Bagaimana cara pembina BPI menghadapi peserta didik yang sulit diarahkan atau tidak menerima nasihat selama proses pembinaan?	Dalam menghadapi peserta didik yang sulit diarahkan, pembina terlebih dahulu berupaya memahami karakter serta latar belakang permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pembina menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki karakter dan kondisi keluarga yang berbeda sehingga penyebab munculnya perilaku tersebut

		perlu diketahui sebelum memberikan tindakan pembinaan. Setelah memahami penyebabnya, pembina membangun komunikasi dengan peserta didik untuk menggali informasi lebih lanjut, kemudian menentukan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Apabila diperlukan, pembina juga menjalin komunikasi dengan orang tua maupun pihak lain yang berkaitan agar proses pembinaan dapat berjalan secara optimal. Ketika peserta didik menunjukkan sikap tidak setuju atau membantah nasihat yang diberikan, pembina terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan alasan yang mereka miliki. Selanjutnya, pembina memberikan arahan dan nasihat secara bertahap dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan serta menekankan nilai-nilai akhlak Islami, khususnya yang berkaitan dengan adab dan perilaku. Apabila peserta didik belum dapat
--	--	--

		menerima nasihat tersebut, pembina tidak memaksakan kehendak, melainkan mengakhiri pembahasan secara baik dan mengalihkan pembicaraan untuk menjaga suasana tetap kondusif. Pendekatan tersebut dilakukan karena pembentukan karakter merupakan proses yang memerlukan waktu, kesabaran, dan pembinaan secara berkelanjutan.
Teknik Tataan	Bagaimana pembina BPI menyusun dan menyampaikan materi pembinaan agar sesuai dengan karakter peserta didik serta mampu menjaga keterlibatan dan fokus siswa selama proses pembinaan?	Materi Program BPI disusun dengan mengacu pada buku panduan yang diterbitkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Meskipun demikian, pembina tidak menyampaikan seluruh materi yang tersedia, melainkan memilih materi yang disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan, dan karakteristik peserta didik pada setiap jenjang kelas. Sebagai contoh, pada kelas VI pembina memprioritaskan materi tentang sikap amanah serta larangan berkhawat karena dinilai relevan dengan tahap perkembangan peserta didik yang mulai memasuki masa

		pubertas dan menghadapi tantangan pergaulan yang semakin kompleks. Dalam pelaksanaan pembinaan, pembina menerapkan berbagai metode secara bervariasi, seperti ceramah, diskusi, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat. Pembina juga menekankan pentingnya memberikan teladan terlebih dahulu sebelum mengajak peserta didik membiasakan perilaku yang baik, seperti melaksanakan salat duha dan tilawah Al-Qur'an secara rutin. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima materi secara lisan, tetapi juga memperoleh contoh nyata dari pembinanya. Agar peserta didik tertarik dan terlibat aktif, kegiatan diawali dengan pengondisian kelas untuk memastikan seluruh peserta didik siap mengikuti pembinaan. Selanjutnya, pembinaan dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil guna menciptakan suasana yang lebih kondusif dan membangun kedekatan
--	--	---

		antara pembina dengan peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik diberikan tanggung jawab sesuai perannya, seperti menjadi pembawa acara, memimpin tilawah, menyimak bacaan Al-Qur'an teman, maupun mengelola infak kelompok. Penyampaian materi dilakukan secara ringkas, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta didik dapat mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, maupun berbagi pengalaman yang berkaitan dengan materi pembinaan. Melalui sesi tersebut, pembina juga dapat mengidentifikasi tingkat keaktifan dan antusiasme peserta didik. Untuk menjaga perhatian dan konsentrasi peserta didik, pembina selalu mengawali kegiatan dengan menciptakan suasana yang kondusif, menyapa serta menanyakan kabar peserta didik sebelum memasuki materi inti. Selain itu, durasi penyampaian materi dibatasi
--	--	--

		agar tidak menimbulkan kejenuhan, kemudian materi dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik tetap fokus, tertarik, dan lebih mudah memahami pesan yang disampaikan.
--	--	--



**Komunikasi Persuasif Dalam Membina Akhlakul Karimah
Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sdit Insan
Mulia Kotagajah Lampung Tengah**

b) Nama : Elsi Diah Refianti

Tahun menjadi guru pendamping BPI : 2019

Guru pendamping BPI kelas 5

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Teknik Asosiasi	bagaimana pelaksanaan program Bpi di setiap jenjang kelas, cara menghubungkan materi akhlakul karimah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, serta respons dan pengaruh pendekatan tersebut terhadap pemahaman dan pembentukan akhlak siswa?	Pelaksanaan Program BPI berbeda pada kelas IV, V, dan VI. Pada kelas IV, pembinaan masih dilakukan secara klasikal dalam satu kelas dengan pendamping BPI. Sementara itu, pada kelas V dan VI peserta didik sudah dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu peserta didik laki-laki dibimbing oleh guru laki-laki dan peserta didik perempuan dibimbing oleh guru perempuan. Setiap kelompok terdiri atas sekitar 9–11 peserta didik sehingga pembinaan dapat dilakukan secara lebih personal. Menurut narasumber, Program BPI merupakan sarana sekaligus wadah pembinaan akhlak yang berfungsi sebagai media untuk memperkuat pembinaan karakter peserta didik. Dalam menyampaikan materi akhlakul karimah, pembina menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari melalui

		contoh-contoh nyata. Hal tersebut dilakukan karena peserta didik kelas V dan VI sudah dapat diajak berpikir secara logis. Pembina memberikan gambaran mengenai akibat dari perilaku yang tidak beretika, misalnya dengan mengajak peserta didik membayangkan perasaan mereka ketika mendengar suara kendaraan yang sengaja digeber saat waktu istirahat atau salat. Dari contoh tersebut, peserta didik diajak memahami bahwa perilaku yang tidak baik dapat mengganggu dan menyakiti perasaan orang lain. Dalam proses pembinaan, pembina menggunakan berbagai pendekatan, seperti diskusi, pemberian nasihat, dan permainan sederhana agar peserta didik tidak mudah merasa bosan. Pendekatan tersebut dipilih karena disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sehingga mereka merasa lebih nyaman selama proses pembinaan. Ketika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis.
--	--	---

		Pembina juga mengaitkan materi dengan fenomena yang terjadi di masyarakat sesuai dengan ajaran Islam, kemudian memberikan penjelasan dan nasihat agar peserta didik memperoleh pemahaman yang benar. Menurut narasumber, pendekatan tersebut membantu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap peserta didik sehingga mereka lebih mampu membedakan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik.
Teknik Integrasi	Bagaimana tujuan Program BPI, strategi membangun kedekatan dengan peserta didik, serta pengaruh kedekatan tersebut terhadap keberhasilan pembinaan akhlak?	Tujuan utama Program BPI adalah membentuk akhlakul karimah peserta didik, khususnya agar mereka memahami etika dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Melalui program ini, peserta didik juga dikenalkan dengan sifat-sifat Rasulullah sebagai teladan serta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memiliki adab dan etika yang baik. Pembinaan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik sehingga mereka tetap dapat menerapkan nilai-nilai

		Islam meskipun berada di lingkungan yang berbeda. Dalam proses pembinaan, pembina membangun kedekatan dengan peserta didik melalui pendekatan personal. Kegiatan diawali dengan menanyakan kondisi atau perasaan peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan komunikasi secara tatap muka (face to face) dan dari hati ke hati agar peserta didik merasa nyaman serta lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan maupun permasalahan yang dihadapi. Pembina juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi dengan memberikan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik diminta berdiskusi secara berkelompok untuk mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Pendekatan ini diterapkan karena peserta didik kelas V telah mampu memberikan pendapat, merespons suatu permasalahan, serta bekerja sama dalam kelompok. Selama diskusi, pembina menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan peserta
--	--	--

		didik agar materi dapat diterima dengan baik. Pemahaman terhadap karakter peserta didik dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik selama kegiatan belajar maupun saat mengikuti Program BPI. Menurut narasumber, pelaksanaan Program BPI memudahkan pembina mengenali karakter peserta didik melalui respons, cara berinteraksi, dan sikap yang ditunjukkan selama proses pembinaan. Narasumber menjelaskan bahwa kedekatan antara guru dan peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan akhlak. Peserta didik yang mendapatkan pembinaan secara rutin dan memiliki hubungan yang baik dengan guru cenderung lebih mudah menerima arahan, memahami batasan perilaku yang benar dan salah, serta menunjukkan sikap yang lebih baik. Salah satu bentuk keberhasilan pembinaan terlihat dari perilaku jujur peserta didik, seperti melaporkan uang yang ditemukan kepada guru tanpa
--	--	---

		mengambilnya, karena mereka memahami bahwa mengambil sesuatu yang bukan haknya merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
Teknik Ganjaran	Bagaimana bentuk pemberian penghargaan, motivasi, dan konsekuensi kepada peserta didik dalam Program BPI serta efektivitasnya terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa?	Dalam Program BPI, pembina memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku akhlakul karimah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Penghargaan tersebut lebih banyak diberikan dalam bentuk verbal, seperti pujian dan ungkapan terima kasih ketika peserta didik menunjukkan sikap jujur, peduli, atau suka menolong. Selain itu, pembina juga sesekali memberikan hadiah sederhana, seperti makanan, untuk memotivasi peserta didik agar terus melakukan kebaikan serta menanamkan pemahaman bahwa berbagi merupakan perbuatan yang baik. Menurut narasumber, pemberian pujian mampu mendorong peserta didik untuk mengulangi perilaku positif. Motivasi yang diberikan dalam Program BPI dilakukan melalui nasihat dan penguatan nilai-nilai Islam, misalnya dengan mengingatkan bahwa

		membantu orang lain akan mendatangkan kemudahan dari Allah Swt. Selain itu, pembina juga menggunakan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam pembinaan kedisiplinan, pembina bersama peserta didik membuat kesepakatan mengenai aturan dan konsekuensi apabila terjadi pelanggaran, seperti keterlambatan masuk kelas. Menurut narasumber, pemberian konsekuensi merupakan bagian dari proses pendidikan karena membantu peserta didik memahami bahwa setiap tindakan memiliki sebab, akibat, dan bentuk pertanggungjawaban. Penerapan penghargaan dan konsekuensi dinilai efektif dalam pembinaan akhlak karena mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk berbuat baik sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bertanggung jawab dan bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
Teknik Red Herring	Bagaimana cara pembina BPI menghadapi peserta	Dalam menghadapi peserta didik yang sulit diarahkan selama pembinaan, pembina

	didik yang sulit diarahkan atau tidak menerima nasihat selama proses pembinaan?	menggunakan pendekatan personal dengan mengajak peserta didik berbicara secara pribadi untuk mengetahui perasaan, pikiran, dan permasalahan yang sedang dihadapi. Pembina berupaya memosisikan diri sebagai teman agar peserta didik merasa nyaman dan terbuka. Setelah terjalin kedekatan, pembina memberikan nasihat serta motivasi agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan BPI dengan baik dan saling memberikan pengaruh positif kepada teman-temannya. Apabila peserta didik membantah atau tidak setuju terhadap nasihat yang diberikan, pembina kembali memberikan penjelasan dengan menggunakan contoh-contoh nyata yang mudah dipahami serta dikaitkan dengan logika dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembina menghubungkan penjelasan tersebut dengan ajaran Islam agar peserta didik memahami alasan di balik suatu aturan atau larangan, sehingga mereka tidak hanya menerima nasihat, tetapi juga memahami makna dan tujuannya. Untuk menjaga suasana
--	--	---

		pembinaan tetap kondusif, pembina menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang mudah merasa bosan. Ketika peserta didik mulai kehilangan fokus, pembina memberikan kegiatan <i>ice breaking</i> agar suasana kembali segar dan peserta didik lebih siap menerima materi pembinaan. Dalam menghadapi perbedaan pendapat maupun potensi konflik, pembina mengedepankan komunikasi dari hati ke hati dan memberikan pengertian secara bertahap. Pembina juga mengingatkan peserta didik tentang pentingnya adab kepada orang yang lebih tua dan kasih sayang kepada sesama dengan berlandaskan hadis serta ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman bahwa setiap aturan dalam kehidupan memiliki dasar dalam ajaran Islam.
Teknik Tatan	Bagaimana pembina BPI menyusun dan menyampaikan materi pembinaan agar sesuai dengan karakter peserta didik serta mampu menjaga	Penyusunan materi Program BPI disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada setiap jenjang kelas. Pembina terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan yang sering

	keterlibatan dan fokus siswa selama proses pembinaan?	muncul di kalangan peserta didik, kemudian menyusun materi berdasarkan fenomena yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika ditemukan kebiasaan menggunakan kata-kata yang kurang baik, pembina terlebih dahulu menggali pemahaman peserta didik mengenai makna dari perkataan tersebut sebelum memberikan penjelasan tentang etika berbicara. Selain itu, materi juga disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, seperti pembahasan mengenai kewajiban menutup aurat bagi peserta didik yang mulai memasuki masa balig. Materi pembinaan kemudian dikaitkan dengan fenomena nyata dan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik agar pembinaan dapat menjawab kebutuhan mereka. Dalam pelaksanaan pembinaan, pembina menggunakan berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, diskusi, serta penyampaian kisah-kisah teladan dalam Islam. Metode tersebut dipadukan agar proses pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan.
--	--	--

		Menurut narasumber, penggunaan berbagai metode tersebut membantu peserta didik memahami materi serta memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku menjadi lebih baik. Penyampaian materi diawali dengan membangun suasana belajar yang positif melalui cerita atau pengalaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Selanjutnya, pembina menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian mengajak peserta didik berdiskusi, baik secara bersama maupun dalam kelompok kecil, agar mereka terlibat aktif dalam proses pembinaan. Pada akhir kegiatan, pembina mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari sehingga mereka mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menjaga perhatian dan fokus peserta didik selama pembinaan berlangsung, pembina menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik dengan menggunakan cerita yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan
--	--	--

		berdiskusi sehingga mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan tetap fokus mengikuti kegiatan BPL.
--	--	---



**Komunikasi Persuasif Dalam Membina Akhlakul Karimah
Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sdit
Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah**

c) Nama : Siti Nuraini

Tahun menjadi guru pendamping BPI : 2020

Guru pendamping BPI kelas 4

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Teknik Asosiasi	bagaimana pelaksanaan program Bpi di setiap jenjang kelas, cara menghubungkan materi akhlakul karimah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, serta respons dan pengaruh pendekatan tersebut terhadap pemahaman dan pembentukan akhlak siswa?	Pelaksanaan Program BPI memiliki perbedaan pada setiap jenjang kelas, baik dari segi materi maupun sistem pendampingan. Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas IV, V, dan VI disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Selain itu, sistem pendampingan juga berbeda. Pada kelas IV, satu kelas didampingi oleh satu orang pembina. Sementara itu, pada kelas V dan VI, peserta didik dibagi berdasarkan jenis kelamin, yaitu peserta didik laki-laki dibimbing oleh pembina laki-laki dan peserta didik perempuan dibimbing oleh pembina perempuan. Menurut narasumber, Program BPI merupakan wadah yang sangat baik bagi peserta didik maupun guru untuk saling mengingatkan dalam pembinaan akhlak. Program ini tidak hanya berfokus pada

		penyampaian teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber mengibaratkan Program BPI seperti "tempat mengisi daya" bagi peserta didik, yaitu sebagai sarana untuk memperkuat kembali nilai-nilai akhlak yang mereka miliki. Dalam menyampaikan materi akhlakul karimah, pembina menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari melalui contoh-contoh yang sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut narasumber, penggunaan kalimat yang sederhana serta intonasi yang tepat sangat penting karena tidak semua peserta didik mampu memahami bahasa yang terlalu tinggi. Oleh karena itu, materi disampaikan dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka agar pesan yang diberikan dapat diterima dengan baik. Selain menggunakan contoh-contoh sederhana, pembina juga memanfaatkan kisah-kisah teladan, seperti cerita para nabi
--	--	---

		yang tersedia di pojok baca, sebagai media penyampaian materi akhlakul karimah. Di samping itu, pembelajaran terkadang dilakukan melalui praktik langsung di luar kelas sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari. Menurut narasumber, peserta didik memberikan respons yang sangat positif ketika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Mereka lebih menyukai penyampaian materi yang disertai contoh-contoh konkret karena lebih mudah dipahami, terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan membuat mereka lebih mampu menghubungkan materi dengan pengalaman yang pernah dialami. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah memahami pesan yang disampaikan karena contoh yang diberikan bersifat relevan dengan kehidupan mereka. Narasumber menegaskan bahwa pendekatan yang menghubungkan materi dengan contoh nyata, penggunaan bahasa yang sederhana,
--	--	--

		penyampaian kisah teladan, serta praktik langsung sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman, menumbuhkan kesadaran, dan membentuk sikap peserta didik. Dengan demikian, Program BPI tidak hanya memberikan pengetahuan tentang akhlakul karimah, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Versi ini menggunakan gaya penulisan ilmiah yang konsisten dengan skripsi, menyusun hasil wawancara dalam bentuk narasi, dan tetap mempertahankan seluruh isi jawaban informan tanpa menghilangkan satu pun poin penting.
Teknik Integrasi	Bagaimana tujuan Program BPI, strategi membangun kedekatan dengan peserta didik, serta pengaruh kedekatan tersebut terhadap keberhasilan pembinaan akhlak?	Program BPI memiliki tujuan pembinaan yang disesuaikan dengan jenjang kelas peserta didik. Menurut narasumber, pada kelas IV pembinaan masih difokuskan pada tahap pengenalan dasar-dasar keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk memahami nilai-nilai dasar

		Islam sebagai bekal awal. Sementara itu, pada jenjang berikutnya, yaitu kelas V dan VI, materi pembinaan disampaikan secara lebih mendalam sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman peserta didik. Dengan demikian, target utama Program BPI pada kelas IV adalah memberikan pengenalan mengenai keislaman sebagai landasan bagi pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Dalam membangun kedekatan dengan peserta didik selama proses pembinaan, narasumber berupaya menempatkan peserta didik seperti anak sendiri. Melalui pendekatan tersebut, hubungan yang terjalin tidak hanya sebatas hubungan antara guru dan peserta didik, tetapi juga sebagai teman yang dapat memberikan rasa nyaman kepada peserta didik. Selain itu, narasumber menerapkan pendekatan psikologis sebagai strategi pembinaan agar lebih mudah menjalin kedekatan dan memahami kondisi peserta didik sehingga proses pembinaan dapat berjalan lebih efektif. Selama kegiatan pembinaan, narasumber juga melibatkan
--	--	--

		peserta didik dalam diskusi dan berbagi pendapat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara acak (random) kepada seluruh peserta didik. Melalui cara tersebut, peserta didik terbiasa untuk berbicara, saling menunjuk teman untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, kondusif, dan seluruh peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Menurut narasumber, kegiatan diskusi tetap dilaksanakan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih teman berdiskusi. Dalam pelaksanaannya, peserta didik cenderung lebih mengandalkan teman sebaya sehingga mereka merasa lebih nyaman ketika berdiskusi maupun saat diberikan pertanyaan secara langsung. Untuk memahami karakter dan kondisi peserta didik, narasumber mengamati respons yang ditunjukkan selama proses pembinaan, terutama ketika peserta didik menjawab pertanyaan atau mengikuti
--	--	---

		diskusi. Peserta didik yang memiliki karakter aktif biasanya akan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan, sedangkan peserta didik yang cenderung pasif lebih banyak menunjukkan sikap diam. Melalui pengamatan tersebut, pembina dapat mengenali karakter masing-masing peserta didik sehingga pendekatan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Menurut narasumber, kedekatan yang terjalin antara guru dan peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan akhlak, terutama dalam membentuk kedisiplinan dan sikap peserta didik. Ketika peserta didik telah merasa nyaman dengan pembinanya, mereka akan memiliki rasa segan atau tidak enak hati apabila melakukan kesalahan karena menyadari bahwa tindakan tersebut dapat mengecewakan guru yang telah membimbing mereka. Kedekatan emosional tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan akhlakul karimah
--	--	--

		dalam Program BPI.
Teknik Ganjaran	Bagaimana bentuk pemberian penghargaan, motivasi, dan konsekuensi kepada peserta didik dalam Program BPI serta efektivitasnya terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa?	Dalam Program BPI, pembina memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan akhlakul karimah maupun prestasi dalam kegiatan keagamaan. Menurut narasumber, penghargaan yang pernah diberikan berupa Al-Qur'an kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan khatam Al-Qur'an terbanyak selama bulan Ramadan serta kepada peserta didik yang rajin melakukan murojaah. Selain itu, dalam kegiatan sehari-hari, peserta didik yang menunjukkan perilaku akhlak yang baik juga diberikan apresiasi berupa uang dengan nominal yang tidak besar sebagai bentuk penghargaan atas perilaku positif yang telah ditunjukkan. Penghargaan tersebut diberikan dalam berbagai bentuk, baik secara verbal maupun nonverbal. Narasumber menjelaskan bahwa peserta didik diberikan pujian atas pencapaiannya, kemudian keberhasilan mereka juga diumumkan melalui grup WhatsApp, misalnya ketika seorang peserta didik telah

		berhasil menyelesaikan khatam Al-Qur'an. Selain itu, pencapaian peserta didik juga diumumkan di depan teman-teman sekelas. Menurut narasumber, bentuk apresiasi tersebut membuat peserta didik merasa bangga atas usaha yang telah mereka lakukan. Dalam memberikan motivasi, narasumber memanfaatkan pemberian penghargaan sebagai sarana untuk mendorong semangat peserta didik. Pemberian Al-Qur'an kepada peserta didik yang telah menghatamkan Al-Qur'an, kemudian mengumumkan keberhasilannya di hadapan teman-teman, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik lain agar terdorong untuk meneladani prestasi temannya. Menurut narasumber, cara tersebut mampu meningkatkan semangat peserta didik sehingga mereka menjadi lebih disiplin dalam menghatamkan Al-Qur'an dan menjalankan kegiatan ibadah. Adapun bagi peserta didik yang kurang disiplin atau melakukan pelanggaran, narasumber lebih mengutamakan pendekatan secara personal. Ketika terdapat peserta didik yang
--	--	---

		dianggap melakukan kesalahan atau menunjukkan perilaku yang kurang tepat, pembina akan memanggil peserta didik tersebut untuk berbicara secara empat mata. Pendekatan ini dilakukan karena pembina menghargai privasi peserta didik dan berupaya menyelesaikan permasalahan secara langsung tanpa harus diketahui oleh teman-temannya. Apabila setelah diberikan peringatan peserta didik masih mengulangi kesalahan yang sama, maka orang tua akan dipanggil untuk bersama-sama mencari solusi. Selain itu, pada saat pembagian rapor, orang tua juga tetap dipanggil sebagai bentuk komunikasi mengenai perkembangan peserta didik. Menurut narasumber, pemberian penghargaan dan konsekuensi tersebut sangat efektif dalam mendukung keberhasilan pembinaan akhlak melalui Program BPI. Namun, penerapan pembinaan yang lebih intensif dilakukan pada peserta didik kelas V dan VI karena setiap guru hanya membimbing kelompok kecil yang terdiri atas sekitar 12 peserta didik. Sementara itu,
--	--	---

		pada kelas IV, satu orang pendamping masih bertanggung jawab terhadap satu kelas secara keseluruhan sehingga intensitas pembinaan personal belum dapat dilakukan secara optimal.
Teknik Red Herring	Bagaimana cara pembina BPI menghadapi peserta didik yang sulit diarahkan atau tidak menerima nasihat selama proses pembinaan?	Informan menjelaskan bahwa dalam menghadapi siswa yang sulit diarahkan, pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan isyarat nonverbal, seperti menatap siswa atau menghampirinya secara perlahan. Hal tersebut dilakukan karena hubungan emosional antara guru pembina dan siswa telah terjalin sejak awal sehingga siswa umumnya memahami maksud pembina tanpa harus ditegur secara langsung. Ketika siswa membantah atau tidak setuju terhadap nasihat yang diberikan, pembina terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan perasaannya hingga selesai. Setelah itu, pembina mengajak siswa melakukan refleksi melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendorong mereka menemukan jawaban dan solusi atas permasalahan

		yang dihadapi. Menurut informan, pendekatan ini lebih efektif dibandingkan sekadar memberikan larangan atau perintah tanpa penjelasan. Untuk menjaga suasana pembinaan tetap kondusif, materi disampaikan dengan cara yang ringan, komunikatif, dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan pembinaan. Selain itu, ketika terjadi potensi konflik, pembina memilih menenangkan situasi terlebih dahulu sebelum menanyakan penyebab permasalahan dan memberikan nasihat sebagai bentuk penyelesaian konflik.
Teknik Tataan	Bagaimana pembina BPI menyusun dan menyampaikan materi pembinaan agar sesuai dengan karakter peserta didik serta mampu menjaga keterlibatan dan fokus siswa selama proses pembinaan?	Informan menjelaskan bahwa materi BPI telah disesuaikan berdasarkan jenjang kelas dan mengacu pada buku yang tersedia, namun guru dituntut kreatif dalam memberikan contoh-contoh yang dekat dengan dunia anak-anak dan pengalaman yang mereka alami sehari-hari. Contoh materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan situasi yang mudah dipahami agar lebih mengena kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembina menggunakan berbagai metode seperti

		bermain peran (role play), ice breaking, diskusi, penyampaian teori, dan praktik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Urutan penyampaian materi dimulai dari penjelasan materi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan praktik agar peserta didik lebih memahami penerapannya. Untuk menjaga perhatian dan fokus peserta didik selama pembinaan berlangsung, pembina melakukan pengalihan fokus melalui gerakan-gerakan menarik dan lucu sehingga peserta didik kembali memperhatikan pembina dan tetap terlibat aktif dalam kegiatan BPI.
--	--	---

**Komunikasi Persuasif Dalam Membina Akhlakul Karimah
Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sdit
Insan Mulia Kotagajah Lampung Tengah**

d) Nama : Rusinem

Tahun menjadi guru pendamping BPI : 2020

Guru pendamping BPI kelas 4

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Teknik Asosiasi	bagaimana pelaksanaan program Bpi di setiap jenjang kelas, cara menghubungkan materi akhlakul karimah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, serta respons dan pengaruh pendekatan tersebut terhadap pemahaman dan pembentukan akhlak siswa?	Pelaksanaan Program BPI memiliki perbedaan pada setiap jenjang kelas. Di kelas IV, pembelajaran masih dilaksanakan secara klasikal dengan peserta didik laki-laki dan perempuan berada dalam satu kelas sesuai rombongan belajar yang berjumlah tiga kelas. Kondisi ini terjadi karena keterbatasan guru pendamping, padahal idealnya peserta didik sudah dipisahkan berdasarkan jenis kelamin. Sementara itu, pada kelas V dan VI, pembelajaran telah dibagi ke dalam kelompok berdasarkan jenis kelamin, yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Hal tersebut dilakukan karena peserta didik di jenjang tersebut dinilai sudah lebih besar sehingga membutuhkan pembinaan yang lebih sesuai. Kegiatan BPI juga tidak selalu dilakukan di dalam kelas,

		tetapi dapat dilaksanakan di luar ruangan atau di taman kanak-kanak sambil bermain, bergantung pada materi yang akan disampaikan. Menurut informan, Program BPI merupakan media yang sangat baik dalam pembinaan akhlak karena memberikan tambahan ilmu sekaligus membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran yang terarah. Dalam pelaksanaannya, materi akhlakul karimah selalu dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik melalui pembiasaan dan penanaman kesadaran sebagai seorang muslim dan hamba Allah. Penekanan utama diberikan pada materi bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan manusia. Dengan memahami konsep tersebut, diharapkan peserta didik memiliki kesadaran untuk menghindari perbuatan buruk, tidak menghina teman, menjauhi dosa, serta mampu menjaga adab kepada guru dan orang lain. Informan menjelaskan bahwa apabila kesadaran ini telah tertanam, maka nilai-nilai akhlakul karimah akan berkembang secara alami dalam diri peserta
--	--	---

		didik. Namun, karena peserta didik masih berada pada usia yang membutuhkan contoh nyata, keteladanan guru menjadi faktor yang sangat penting. Oleh sebab itu, guru dituntut menjadi teladan, baik dalam sikap, tutur kata, maupun perilaku di dalam dan di luar sekolah. Selain membina peserta didik, para guru juga mengikuti pembinaan dari yayasan agar mampu menjaga kualitas diri dan menjadi panutan yang baik. Penyampaian materi dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti ceramah, simulasi, bercerita, dan bermain peran. Misalnya, ketika membahas kegiatan pengajian, peserta didik diberi peran sebagai pembawa acara, pembaca doa, dan tugas lainnya sehingga mereka dapat belajar melalui praktik secara langsung. Pendekatan tersebut dipilih karena peserta didik lebih mudah memahami materi melalui pengalaman visual dan aktivitas nyata dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan. Selain itu, materi juga dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari peserta
--	--	--

	didik sehingga mereka merasa lebih dekat dengan pembelajaran. Informan menyampaikan bahwa ketika materi berkaitan dengan kehidupan mereka, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi, lebih aktif, dan tidak mudah merasa bosan atau mengantuk sebagaimana ketika hanya mendengarkan cerita dalam waktu yang lama. Pendekatan tersebut dinilai mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan pembentukan sikap peserta didik. Untuk memperkuat pembiasaan perilaku baik, guru juga memberikan penghargaan (reward) kepada peserta didik yang berhasil menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah. Reward yang diberikan tidak selalu berupa materi, tetapi juga dapat berupa pujian atau pemberian bintang. Setiap minggu jumlah bintang yang diperoleh peserta didik dihitung, dan mereka yang memperoleh bintang terbanyak dapat menerima hadiah seperti uang jajan atau bentuk apresiasi lainnya. Menurut informan, sistem penghargaan ini membuat peserta didik
--	---

		semakin antusias untuk membiasakan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.
Teknik Integrasi	Bagaimana tujuan Program BPI, strategi membangun kedekatan dengan peserta didik, serta pengaruh kedekatan tersebut terhadap keberhasilan pembinaan akhlak?	Tujuan utama Program BPI adalah membentuk karakter islami pada peserta didik melalui pembinaan yang menyeluruh, baik dari aspek keimanan, ibadah, akhlak, maupun pengembangan diri. Informan menjelaskan bahwa program ini bertujuan menanamkan akidah yang lurus sehingga peserta didik meyakini bahwa Allah Swt. Maha Esa serta mampu melaksanakan ibadah dengan benar. Selain itu, Program BPI diarahkan untuk membentuk pribadi yang matang, berakhlak mulia, bersungguh-sungguh dalam menjalankan kebaikan, mampu mengendalikan hawa nafsu, memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, berwawasan luas, memiliki jasmani yang kuat, serta mengembangkan keterampilan atau kemampuan yang berguna bagi kehidupan mereka. Dalam proses pembinaan, guru berupaya membangun kedekatan dengan peserta

	 didik melalui pendekatan yang hangat dan penuh perhatian. Guru memposisikan diri tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai orang tua dan sahabat bagi peserta didik, tanpa menghilangkan sikap tegas dalam mendidik. Guru berusaha menciptakan suasana yang nyaman sehingga peserta didik merasa aman untuk menyampaikan berbagai permasalahan atau keluhan yang mereka alami. Apabila terdapat peserta didik yang cenderung pendiam, guru akan mengajak mereka berbincang secara perlahan untuk mengetahui penyebabnya, misalnya terkait permasalahan yang terjadi di rumah. Guru kemudian memberikan arahan dan penguatan sesuai kondisi yang dihadapi peserta didik. Jika peserta didik belum merasa nyaman untuk bercerita, guru tetap memberikan ruang dan waktu hingga mereka siap untuk membuka diri. Dengan demikian, hubungan yang terjalin dibangun secara bertahap melalui rasa percaya dan kepedulian. Kedekatan tersebut juga menjadi cara guru melibatkan
--	---

		peserta didik dalam proses pembinaan. Informan menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah berbagi pengalaman pribadi ketika mereka telah merasa nyaman dengan gurunya. Seluruh komunikasi selama pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan bahasa Indonesia dipilih karena latar belakang peserta didik yang beragam sehingga seluruh peserta didik dapat memahami materi dan arahan yang diberikan dengan baik. Untuk memahami karakter dan kondisi setiap peserta didik, guru tidak hanya melakukan pengamatan selama kegiatan di sekolah, tetapi juga berupaya mengetahui kebiasaan peserta didik di lingkungan keluarga. Menurut informan, idealnya guru melakukan kunjungan ke rumah agar pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat diselaraskan dengan kebiasaan di rumah. Selain itu, guru mengamati perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter seperti
--	--	---

		penyabar, pamarah, atau sifat lainnya dapat dikenali secara bertahap. Komunikasi dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam proses pembinaan. Sekolah menyediakan grup komunikasi kelas dan membuka kesempatan bagi orang tua untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai perkembangan maupun permasalahan anak, baik melalui grup maupun pesan pribadi. Dengan adanya komunikasi tersebut, guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi peserta didik, seperti ketika terjadi kasus perundungan atau permasalahan perilaku lainnya. Menurut informan, kedekatan antara guru dan peserta didik sangat menentukan keberhasilan pembinaan akhlak, terutama dalam membentuk kedisiplinan dan sikap peserta didik. Hubungan yang dibangun atas dasar kasih sayang dan pendekatan hati membuat peserta didik menjalankan pembiasaan dengan kesadaran sendiri, bukan karena rasa takut terhadap guru. Sebaliknya,
--	--	---

		apabila guru hanya menerapkan sikap yang keras tanpa menjalin kedekatan, peserta didik mungkin akan patuh ketika berada di hadapan guru, tetapi belum tentu melaksanakan perilaku tersebut ketika berada di luar pengawasan. Oleh karena itu, pendekatan yang mengedepankan kedekatan emosional dinilai lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sehingga perilaku baik dapat tumbuh secara sadar dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
Teknik Ganjaran	Bagaimana bentuk pemberian penghargaan, motivasi, dan konsekuensi kepada peserta didik dalam Program BPI serta efektivitasnya terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa?	Dalam Program BPI, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku akhlakul karimah sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi agar mereka terus mempertahankan perilaku baik. Penghargaan yang diberikan lebih banyak berupa pujian secara verbal, seperti mengucapkan <i>Masya Allah, keren, bagus ya</i>"ketika peserta didik melakukan perbuatan terpuji. Menurut informan, bentuk penghargaan sederhana tersebut sudah mampu membuat peserta didik merasa

		senang. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi dengan mengumumkan perilaku baik peserta didik di hadapan teman-temannya. Informan menilai bahwa penghargaan tersebut menjadi kebanggaan bagi peserta didik sekaligus memotivasi peserta didik lain untuk meneladani perilaku yang sama. Motivasi juga diberikan melalui penguatan terhadap perilaku positif yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika ada peserta didik yang menemukan uang kemudian menyerahkannya kepada guru, guru memberikan pujian secara langsung dan mengapresiasi kejujurannya di depan teman-teman sekelas. Menurut informan, cara tersebut tidak hanya memberikan semangat kepada peserta didik yang bersangkutan, tetapi juga menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya untuk membiasakan sikap jujur dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain pemberian penghargaan, Program BPI juga menerapkan konsekuensi
--	--	---

		bagi peserta didik yang kurang disiplin sebagai bagian dari pembinaan akhlak. Di kelas IV, konsekuensi yang diberikan disesuaikan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan. Misalnya, peserta didik yang tidak disiplin akan diberi tugas piket kelas. Pada kegiatan salat berjamaah, terutama bagi peserta didik laki-laki di masjid, petugas piket diberikan tanggung jawab untuk mengawasi teman-temannya. Apabila terdapat peserta didik yang membuat keributan selama salat, namanya akan dicatat dan dilaporkan kepada guru. Meskipun pada awalnya pelanggaran dicatat secara tertulis, lama-kelamaan peserta didik yang bertugas sudah mampu mengingat teman-teman yang sering membuat keributan sehingga tetap dapat melaporkannya kepada guru. Peserta didik yang melanggar kemudian diminta melaksanakan tugas piket sebelum diperbolehkan pulang. Bahkan ketika guru tidak hadir di kelas, mekanisme tersebut tetap berjalan karena peserta didik yang bertugas tetap mencatat
--	--	--

		dan melaporkan pelanggaran kepada guru. Untuk pelanggaran berupa mengolok atau mengejek teman, konsekuensi yang diberikan adalah membersihkan kamar mandi sekolah. Informan menjelaskan bahwa konsekuensi tersebut diberikan agar peserta didik tidak mengulangi perilaku yang sama. Menurutnya, apabila perilaku mengolok teman tidak segera dihentikan melalui pemberian konsekuensi, maka kebiasaan tersebut dapat terus berulang dan berpotensi memengaruhi peserta didik lain untuk melakukan hal yang sama. Berdasarkan pengalaman informan, pemberian penghargaan, motivasi, dan konsekuensi terbukti efektif, khususnya bagi peserta didik kelas IV. Informan mengungkapkan bahwa peserta didik menjadi lebih disiplin karena berusaha menghindari konsekuensi yang diberikan, misalnya tugas piket yang dapat membuat mereka pulang lebih lambat sehingga harus menunggu dijemput oleh orang tua. Kondisi tersebut
--	--	--

		mendorong peserta didik untuk lebih tertib, terutama dalam melaksanakan salat berjamaah dan mematuhi aturan sekolah. Di sisi lain, pemberian pujian dan apresiasi mampu menumbuhkan semangat peserta didik untuk mempertahankan perilaku baik sehingga pembinaan akhlak dalam Program BPI dapat berjalan lebih efektif melalui keseimbangan antara penghargaan terhadap perilaku positif dan konsekuensi terhadap pelanggaran yang dilakukan.
Teknik Red Herring	Bagaimana cara pembina BPI menghadapi peserta didik yang sulit diarahkan atau tidak menerima nasihat selama proses pembinaan?	Informan menjelaskan bahwa peserta didik yang sulit diarahkan umumnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga, terutama kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Menurut informan, sebagian besar peserta didik yang menunjukkan perilaku bermasalah berasal dari keluarga yang orang tuanya sibuk bekerja, bersikap kurang peduli, atau cenderung keras terhadap anak. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik merasa kurang diperhatikan dan kurang mendapatkan kasih sayang,

		sehingga mereka melampiaskan kebutuhan emosionalnya di sekolah, misalnya dengan mengganggu teman atau menunjukkan perilaku yang kurang baik. Informan juga mengungkapkan bahwa peserta didik yang terbiasa mendapatkan perlakuan keras di rumah cenderung akan semakin memberontak apabila diperlakukan dengan cara yang sama di sekolah. Oleh karena itu, guru memilih memanggil dan mendekati peserta didik secara baik agar dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi, karena kondisi keluarga dinilai turut memengaruhi pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Ketika peserta didik membantah atau tidak menerima nasihat yang diberikan, guru berusaha mengendalikan emosi dan tetap memberikan respons yang tenang. Informan menjelaskan bahwa guru biasanya mengucapkan <i>istighfar</i> sambil mengusap dada sebagai bentuk pengendalian diri. Melalui sikap dan gestur tersebut,
--	--	--

		peserta didik diharapkan dapat menyadari bahwa perilaku yang mereka lakukan kurang tepat tanpa harus diberikan respons yang keras. Dalam menjaga suasana pembinaan agar tetap kondusif serta menghindari terjadinya konflik, guru mengedepankan pendekatan melalui nasihat. Informan menyampaikan bahwa nasihat yang disampaikan sering kali dikaitkan dengan kisah kehidupan Rasulullah saw. dan para sahabat, seperti keteladanan Umar bin Khattab dalam membela Islam dan menunjukkan akhlak yang mulia. Menurut informan, penyampaian nasihat yang disertai kisah teladan tersebut lebih mudah diterima oleh peserta didik sehingga dapat melembutkan sikap mereka, mengurangi perilaku kasar, serta mendorong mereka untuk meneladani akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
Teknik Tataan	Bagaimana pembina BPI menyusun dan menyampaikan materi pembinaan agar sesuai dengan karakter peserta didik serta mampu menjaga keterlibatan	Informan menjelaskan bahwa materi Program BPI tidak disusun secara mandiri oleh guru, melainkan telah disiapkan oleh JSIT Pusat melalui proses penyusunan dan pengkajian yang panjang.

	dan fokus siswa selama proses pembinaan?	Materi tersebut disajikan dalam bentuk buku panduan yang digunakan baik oleh guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, tugas guru lebih difokuskan pada pelaksanaan dan penerapan materi pembinaan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan, sehingga materi yang diberikan telah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada setiap jenjang. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diberikan kebebasan untuk menentukan metode yang digunakan sesuai dengan kondisi sekolah dan karakter peserta didik. Informan menjelaskan bahwa metode yang sering diterapkan meliputi ceramah, simulasi, bermain peran, serta kegiatan perlombaan. Menurut informan, variasi metode tersebut membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan terdorong untuk menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Agar peserta didik tertarik dan
--	---	---

		terlibat aktif selama pembinaan, guru mengawali penyampaian materi dengan cerita-cerita yang nyata dan dekat dengan kehidupan mereka. Pendekatan tersebut dipilih karena peserta didik lebih mudah memahami pesan yang disampaikan apabila dikaitkan dengan pengalaman atau peristiwa yang bersifat realistis. Selain itu, untuk menjaga perhatian dan fokus peserta didik selama kegiatan berlangsung, guru menyisipkan kegiatan <i>ice breaking</i> ketika peserta didik mulai terlihat jenuh. Kegiatan tersebut dilakukan melalui permainan, lagu, atau aktivitas sederhana lainnya sehingga suasana pembelajaran kembali menyenangkan dan peserta didik dapat mengikuti proses pembinaan dengan lebih fokus dan antusias.
--	--	--

Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara



Gambar 1. Wawancara Ibu Nurbaeti Pendamping Bpi Kelas 6



Gambar 2. Wawancara Ibu Rusinem Pendamping Bpi kelas 4



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Jumingin Kepala Sekolah
Sdit Insan Mulia Kotagajah



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Elsi Diah Refianti Guru
Pendamping Bpi kelas 5



Gambar 5. Wawancara dengan Murid kelas 4,5, dan 6 Sdit Insan Mulia Kotagajah